

SKRIPSI

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN (*UNSAFE ACTION*) PADA PEKERJA BAGIAN OPERASIONAL DI PT PLN. IP UBP TELLO KOTA MAKASSAR TAHUN 2025



Oleh

**Siti Nur Aisah
141 2021 0162**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

**PEMINATAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
MAKASSAR
2025**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada
Pekerja Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Kota Makassar
Tahun 2025**

Siti Nur Aisah

14120210162

**Telah diujikan pada tanggal 20 Agustus 2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. dr. H. Muh. Khidri Alwi, M.Kes, M.Ag.

Anggota : Dr. Nurmiati Muchlis, SKM., M.Kes

Anggota : Dr. Ikhrum Hardi S, SKM., M.Kes.

Anggota : Ella Andayanie, SKM., M.Kes.

**Makassar, 13 Januari 2026
Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Dekan,



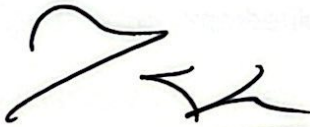
Prof. Dr. Suharni, S.Pd., M.Kes.

PERSETUJUAN

Halaman ini telah dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi dan disetujui untuk diperbanyak sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.

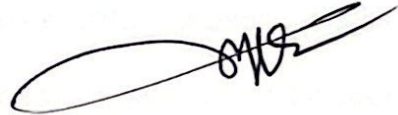
Tim Pembimbing

Pembimbing I



Dr.dr.H.Muhr Khidri Alwi, M.Kes

Pembimbing II



Dr. Nurmiati Muchlis, SKM, M.Kes

Makassar, 20 Agustus 2025

Diketahui,

Wakil Dekan I



Dr. Sundari, S.ST., M.P.H.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar SKM (Sarjana Kesehatan Masyarakat) dengan judul skripsi “Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Kota Makassar Tahun 2025” Teriring salam dan shalawat semoga tercurahkan kepada teladan dan junjungan kita Rasulullah Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa istiqamah mengikuti jalan dakwahnya hingga akhir zaman. Terima kasih atas rahmat dan karunia Allah SWT, yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan kepada penulis sehingga mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya, selalu memberikan kesabaran dalam menghadapi semuanya, serta melancarkan semua proses pembuatan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai wujud penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada kedua orang tua saya tercinta ayahanda H. Sultan dan ibunda Hj. Darmi atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang serta dukungan tanpa henti yang telah diberikan

sejak awal hingga akhir, Tanpa doa dan restu ayah dan ibu,, penulis tidak akan mampu menyelesaikan studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia. Penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil tanpa ada bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong terwujudnya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan tak terhingga kepada:

1. Ibunda Prof. Dr. Hj. Masrurah Mokhtar, MA selaku Ketua Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hambali Thalib, SH, MH selaku Rektor Universitas Muslim Indonesia.
3. Ibunda Dr. Suharni A. Fachrin, S.Pd., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.
4. Bapak Mansur Sididi, SKM., M.Kes selaku Ketua Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.
5. Bapak Dr. Nurfardiansyah Bur, SKM., M.Kes selaku Pembimbing Akademik Penulis.
6. Bapak Dr. dr.H. Muhammad Khidri Alwi, M.Kes selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Nurmiati Muchlis, SKM., M.Kes selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan masukan,

bimbingan dan petunjuk menuju kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Ikham Hardi S, SKM., M.Kes selaku penguji I dan Ibu Ella Andyanie, SKM., M.Kes selaku penguji II yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Pengajar dan Staff Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan banyak bekal ilmu dan pembelajaran kepada penulis selama menempuh Pendidikan.
9. Bapak Irwan dan seluruh rekan kerja di bagian K3L yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dan membantu peneliti selama di lapangan.
10. Kakak Tercinta, Sudaryono terima kasih atas segala doa, dan dukungannya yang tiada henti.
11. Teman-teman seperjuangan penulis, Dhita, Anja, Risma, Naya dan Patia yang senantiasa memberikan motivasi dan mendampingi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman penulis, Amel, Ilmi dan Nabilah yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman penulis, Tomacca grub yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

14. Teman-teman penulis, Mirna, Fina, Mute, Ulya, Lani dan Rapika yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman penulis, Isa, Salsa, Andi Lisa, dan Wahidah yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
16. Sepupu penulis Yanti ,Cimma yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini,
17. Seluruh cafe yang sudah menjadi saksi bisu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
19. Terakhir, Terima kasih kepada diri sendiri, yang telah melalui begitu banyak proses, jatuh bangun, air mata, Lelah, bahkan rasa ingin menyerah. Terima kasih sudah tetap bertahan di saat-saat sulit, tetap percaya di tengah keraguan, dan terus melangkah meski jalan terasa berat. Penulis tahu perjalanan ini tidak mudah, banyak pengorbanan yang harus dilakukan, waktu yang tersita, serta rasa letih yang tak bisa di lampiaskan. Namun berkat keteguhan hati, kesabaran serta dukungan teman-teman terdekat, akhirnya penulis bisa sampai di titik ini. Terima kasih telah mau belajar dari setiap kegagalan, bangkit dari

setiap keterpurukan dan tidak pernah benar-benar berhenti berusaha. Penulis bangga setiap Langkah kecil yang telah dilalui hingga bisa sampai pada pencapaian besar ini. Semoga kedepannya penulis bisa terus kuat dan percaya diri.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis sangat menanti saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta dikembangkan lagi lebih lanjut khususnya dalam bidang Kesehatan agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhirnya kepada Allah jugalah kiranya penulis memohon dan berdoa semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR ISTILAH	xii
RINGKASAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Umum tentang Perilaku Tidak Aman (<i>Unsafe Action</i>)	9
1. Pengertian Perilaku Tidak Aman (<i>Unsafe Action</i>)	9
2. Jenis-jenis Perilaku Tidak Aman (<i>Unsafe Action</i>)	10
3. Klasifikasi Perilaku Tidak Aman (<i>Unsafe Action</i>)	11
B. Tinjauan Umum tentang Pengetahuan	13
1. Pengertian Pengetahuan	13
2. Jenis-jenis Pengetahuan	14
3. Tingkat Pengetahuan	16
B. Tinjauan Umum tentang Sikap	17
1. Pengertian Sikap	17
2. Jenis-jenis Sikap	18

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap.....	19
C. Tinjauan Umum Tentang Pengawasan	21
1. Pengertian Pengawasan.....	21
2. Tujuan Pengawasan	22
3. Jenis-jenis Pengawasan	23
4. Dasar Hukum Pengawasan.....	24
D. Kerangka Teori.....	32
BAB III	33
KERANGKA KONSEP	33
A. Dasar Pemikiran Variabel yang diteliti	33
B. Kerangka Konsep.....	34
C. Hipotesis	35
D. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	36
BAB IV.....	43
METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Pengumpulan Data.....	44
E. Sumber Data	44
F. Pengolahan dan Analisi Data.....	45
G. Penyajian Data	47
H. Langkah-langkah Penelitian.....	47
BAB V.....	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	57

D. Keterbatasan Penelitian.....	68
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Tabel Sintesa	26
Tabel 5.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pekerja pada Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025	50
Tabel 5.2	Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pekerja pada Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025	51
Tabel 5.3	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pekerja pada Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025	51
Tabel 5.4	Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Tidak Aman Pekerja pada Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025	52
Tabel 5.5	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pekerja pada Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025	52
Tabel 5.6	Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pekerja pada Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025	53
Tabel 5.7	Distribusi Responden Berdasarkan Pengawasan Pekerja pada Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025	53
Tabel 5.8	Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025	54
Tabel 5.9	Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025	55
Tabel 5.10	Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025	56

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Teori	32
Gambar 3.1	Kerangka Konsep	35

DAFTAR SINGKATAN

SOP	: Standar Operating Procedure
APAR	: Alat Pemadam Api Ringan
BPJS TK	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan
P3K	: Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
APD	: Alat Pelindung Diri
K3	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
PPK	: Pejabat Pembuat Komitmen
K3L	: Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan
DPI	: Dokumen Pemilihan
KAK	: Kerangka Acuan Kerja
HSE	: Health, Safety, and Environment
WIKA	: Wijaya Karya
PP	: Peraturan Pemerintah
PMK	: Peraturan Menteri Keuangan
SKK	: Sertifikat Kompetensi Kerja
SMK3	: Sistem Manajemen dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
ISO	: International Organization for Standardization
OHSAS	: Occupational Health and Safety Assessment Series
ILO	: International Labour Organization

DAFTAR ISTILAH

<i>Unsafe Action</i>	: Tindakan yang menyimpang dari prosedur keselamatan dan berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja.
<i>Unsafe Condition</i>	: Keadaan lingkungan kerja yang berisiko menyebabkan kecelakaan atau penyakit akibat kerja
<i>Standard Operasional Prosedur (SOP)</i>	: Panduan atau aturan tertulis yang mengatur cara kerja aman dan efektif.
Nearmiss	: Kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan tetapi berhasil dihindari.
Faktor Predisposisi (<i>Predisposing Factors</i>)	: Faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja seperti pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi.
Faktor Pemungkin (<i>Enabling Factors</i>)	: Faktor pendukung perilaku seperti ketersediaan APD, fasilitas kerja, dan SOP.
Faktor Penguat (<i>Reinforcing Factors</i>)	: Faktor yang memperkuat perilaku seperti pengawasan, reward, punishment, dukungan rekan kerja.

RINGKASAN

Universitas Muslim Indonesia
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Skripsi, Agustus 2025

Siti Nur Aisah

14120210162

“Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar 2025”

(xi, 116 halaman + 10 tabel + 12 lampiran)

Kecelakaan kerja masih menjadi masalah serius di berbagai sektor, termasuk sektor energi. Kecelakaan kerja umumnya disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan perilaku tidak aman (*unsafe action*), di mana faktor perilaku tidak aman menyumbang persentase terbesar. Perilaku tidak aman biasanya muncul akibat kurangnya pengetahuan, sikap yang kurang mendukung keselamatan, serta lemahnya pengawasan. Meskipun PT. PLN IP UBP Tello telah menerapkan program K3 dan edukasi, data internal menunjukkan masih adanya kasus *near miss* yang meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman agar dapat dilakukan upaya pencegahan kecelakaan kerja yang lebih efektif.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analitik melalui desain *cross sectional study*, di mana variabel independen (pengetahuan, sikap, dan pengawasan) serta variabel dependen (perilaku tidak aman) dikumpulkan dalam periode waktu yang sama. Data diperoleh melalui observasi langsung di tempat kerja, wawancara dengan responden, serta penyebaran kuesioner kepada seluruh pekerja bagian operasional dengan teknik total *sampling* sebanyak 44 orang. Sumber data terdiri atas data primer yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen perusahaan dan literatur terkait. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui tahapan editing, coding, entry, dan cleaning sebelum dianalisis. Analisis dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi tiap variabel dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel.

Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 responden pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar, sebagian besar memiliki perilaku tidak aman yang tinggi (95,5%), sedangkan hanya 4,5% yang

menunjukkan perilaku tidak aman rendah. Mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi (93,2%), namun sikap yang ditunjukkan cenderung negatif (79,5%) dan pengawasan yang dirasakan sebagian besar rendah (97,7%). Uji bivariat dengan Chi-Square memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,002$), sikap ($p=0,004$), dan pengawasan ($p=0,003$) dengan perilaku tidak aman. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan, sikap positif, dan pengawasan yang diberikan, maka semakin rendah kecenderungan pekerja untuk melakukan perilaku tidak aman di lingkungan kerja.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perilaku tidak aman pada pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar masih ditemukan meskipun sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi. Faktor pengetahuan, sikap, dan pengawasan terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku tidak aman. Pekerja dengan pengetahuan rendah, sikap negatif, serta pengawasan yang kurang cenderung lebih sering melakukan tindakan tidak aman yang berisiko menimbulkan kecelakaan kerja. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi K3, pembentukan sikap positif terhadap keselamatan, serta pengawasan yang lebih intensif dan konsisten sangat diperlukan untuk menekan terjadinya perilaku tidak aman dan mencegah kecelakaan kerja di lingkungan operasional

Daftar Pustaka: 39 (2020-2025)

Kata Kunci: Perilaku Tidak Aman, Pengetahuan, Sikap, Kecelakaan Kerja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu cara untuk melindungi karyawan di tempat kerja dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penerapan K3 yang tidak dipertimbangkan untuk kinerja karyawan dapat berdampak pada produktivitas kerja karyawan. Kesehatan karyawan dapat terganggu oleh penyakit akibat kerja atau keselamatan kerja yang tidak diawasi (Sukwika & Pranata, 2022).

Perlindungan tenaga kerja meliputi beberapa aspek salah satunya perlindungan keselamatan dan kesehatan pekerja. Perlindungan keselamatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan melindungi tenaga kerja secara aman dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari serta dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja, kecelakaan yang terjadi diakibatkan dari dua faktor yaitu perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) (Ayu & Rhomadhoni, 2020)

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, setiap tahunnya terdapat sekitar 1,1 juta kematian di seluruh dunia yang diakibatkan oleh penyakit atau kecelakaan terkait pekerjaan. Jumlah ini setara dengan 5.000 pekerja meninggal setiap hari, atau sekitar 3 orang

setiap menit. Salah satu dampak negatif dari aktivitas pekerjaan adalah terjadinya kecelakaan kerja (Basalamah et al., 2022)

Kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi lingkungan yang tidak aman (*unsafe conditions*). Perilaku tidak aman merupakan perilaku berisiko yang dilakukan oleh pekerja, yang biasanya dipicu oleh faktor internal seperti sikap dan perilaku yang tidak aman, kurangnya pengetahuan serta keterampilan, menurunnya konsentrasi, rendahnya motivasi kerja, kelelahan, dan rasa jenuh. Sementara itu, faktor risiko yang mempengaruhi kondisi lingkungan yang tidak aman meliputi penggunaan alat pelindung diri yang tidak memadai, pakaian kerja yang tidak sesuai, keberadaan bahan berbahaya, serta penggunaan alat atau mesin yang kurang efektif

Menurut Lawrence Green tahun 1980, perilaku manusia termasuk perilaku terkait keselamatan kerja, terbentuk dari interaksi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor predisposisi, yaitu faktor yang mendasari pemikiran dan sikap seseorang seperti pengetahuan, usia, dan masa kerja; faktor pemungkin, yaitu kondisi lingkungan dan fasilitas yang mendukung perilaku; serta faktor penguat, seperti pengawasan dan sistem reward atau punishment. Ketiga faktor ini saling berhubungan dan memengaruhi apakah seorang pekerja akan melakukan perilaku aman atau tidak aman

Menurut Notoatmodjo, kecelakaan di tempat kerja bisa disebabkan oleh

karakteristik pekerja itu sendiri, seperti kurangnya keterampilan, kelelahan akibat jam kerja yang terlalu panjang, proses rekrutmen yang tidak tepat, serta kurangnya pengawasan. Selain itu, kecelakaan kerja juga dapat dipicu oleh lingkungan kerja yang tidak memenuhi standar, penggunaan alat dan perlengkapan kerja yang tidak memadai, ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) yang terbatas, serta rendahnya pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Pedoman Operasional Baku (POB). H. W. Heinrich menyatakan bahwa 88% kecelakaan kerja disebabkan oleh tindakan tidak aman (*unsafe action*), 10% akibat kondisi tidak aman (*unsafe condition*), dan sisanya disebabkan oleh kesalahan manusia. Baik tindakan maupun kondisi tidak aman dapat terjadi jika terdapat kesalahan yang dilakukan oleh manusia (Huda et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Jessica et al., (2020), hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan $p = 0,037$, sikap $p\text{ value } 0,044$, pengawasan $p\text{ value } 0,037$, pelatihan K3 $p\text{ value } 0,043$ dengan perilaku tidak aman tidak terdapat antara hubungan antara usia $p\text{ value } 0,504$, masa kerja $p\text{ value } 0,211$, tingkat pendidikan $p\text{ value } 0,186$ dengan perilaku tidak aman.

Penelitian yang dilakukan oleh Roosmiati et al., (2024) pada pekerja di PT. X Jakarta dengan 95 pekerja didapatkan hasil bahwa 48,4% pekerja berisiko tinggi melakukan tindakan tidak aman, namun tidak ada hubungan signifikan antara motivasi dan komunikasi dengan tindakan tidak aman

tetapi ada hubungan signifikan antara persepsi ($p=0,000$), pengawasan ($p=0,000$), ketersediaan APD ($p=0,000$), peraturan ($p=0,027$), dan pelatihan K3 ($p=0,000$) dengan tidak aman. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perlunya peningkatan pengawasan, penyediaan APD, pelatihan K3, serta peraturan agar pekerja lebih aman dalam bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh James Adolf Liku et al., (2021), pada pekerja di PT. Pelindo IV Balikpapan didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang K3 dan pelatihan keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap tindakan tidak aman dan pekerja dengan pengetahuan dan pelatihan yang kurang cenderung lebih sering melakukan tindakan tidak aman, seperti tidak menggunakan APD lengkap, menjalankan alat tidak sesuai prosedur, dan menggunakan peralatan yang salah. Secara statistik, baik pengetahuan maupun pelatihan memiliki nilai signifikan $p=0,001$ ($p < 0,05$), artinya hubungan keduanya dengan tindakan tidak aman terbukti kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyatun & Putriningtyas, (2021) pada pekerja produksi di CV. X Kabupaten Kendal di dapatkan hasil penelitian analisis faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman diperoleh bahwa faktor yang berhubungan dengan unsafe action, yaitu pengetahuan K3 ($p=0,003$): pekerja dengan pengetahuan rendah lebih banyak melakukan tindakan tidak aman dan kenyamanan penggunaan APD ($p=0,023$): pekerja yang merasa tidak nyaman menggunakan APD lebih

sering melakukan tindakan tidak aman. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan secara signifikan: usia, masa kerja, kelelahan kerja, pelatihan dan pengawasan.

PLN (Persero) merupakan perusahaan milik negara (BUMN) yang berfokus pada penyediaan listrik di Indonesia. PT. PLN (Pembangkit Listrik Negara) bertanggung jawab untuk menyalurkan listrik yang dibutuhkan oleh masyarakat, di bawah pengawasan pemerintah. PLN menjadi satu-satunya perusahaan yang menyediakan layanan kelistrikan di Indonesia. Dalam menjalankan tugas distribusi listrik, PLN membagi peran unit induknya ke dalam beberapa bagian berdasarkan sistem tenaga listrik, yaitu pembangkitan, transmisi, dan distribusi. Selain itu, terdapat unit-unit atau pusat penunjang lain yang mendukung operasional perusahaan. Mengingat luasnya wilayah kerja, PLN memiliki unit-unit di seluruh Indonesia yang menjalankan fungsi sesuai dengan unit induk masing-masing (Purwatiningsih, 2021).

Berdasarkan laporan dari Organisasi Perburuhan Internasional (ILO, 2023), sektor energi memiliki tingkat kecelakaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan kerja yang berisiko tinggi dan kurangnya kesadaran akan keselamatan di kalangan pekerja, sektor energi memiliki tingkat kecelakaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya.

PT. PLN merupakan suatu perusahaan pembangkit listrik yang

menggunakan alat dan mesin yang dapat mengakibatkan kecelakaan dan penyakit kerja. Dari hasil observasi awal yang dilakukan didapatkan data bahwa pekerja bagian operasional menunjukkan terdapat sejumlah insiden yang hampir menyebabkan kecelakaan, namun dapat dihindari. Menurut data internal perusahaan, selama tahun 2022 terdapat 15 kasus nearmiss yang dilaporkan, dan angka ini meningkat menjadi 20 kasus pada tahun 2023. Kejadian seperti itu berawal dari tindakan yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan *Standard Operasional Prosedur* (SOP) yang berlaku.

PT. PLN IP Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Tello salah satu sektor pembangkit Listrik yang terletak di Jalan Urip Sumoharjo KM 7, Kel. Tello Baru, Panakukkang, Makassar, yang merupakan salah satu sektor penting dalam penyediaan listrik untuk wilayah Sulawesi selatan dan sekitarnya di bawah pengelolaan PLN UIKL Sulawesi. Total kapasitas terpasang pada unit ini adalah 132,8 MW dan memasok kebutuhan listrik melalui operasional Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTG).

PT. PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Tello telah menunjukkan komitmen dalam memperkuat budaya K3 melalui program edukasi inovatif yang melibatkan berbagai pihak terkait. Namun, meskipun upaya tersebut telah dilakukan, masih terdapat tantangan dalam mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang dengan berhubungan

dengan perilaku tidak aman di kalangan pekerja pada bagian operasional. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan pengetahuan terhadap perilaku tidak aman pada pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello?
2. Bagaimana hubungan sikap terhadap perilaku tidak aman pada pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello?
3. Bagaimana hubungan pengawasan terhadap perilaku tidak aman pada pekerja bagian operasional di PT. PLN UBP Tello?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis Hubungan Perilaku Tidak Aman (*unsafe action*) pada Pekerja Bagian Operasional di PT.PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operasional di PT.PLN IP UBP Tello Makassar.
- b. Untuk menganalisis hubungan sikap dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operasional di PT.PLN IP UBP

Tello Makassar.

- c. Untuk menganalisis hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang pentingnya perilaku yang aman dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja, khususnya bagi pekerja bagian operasional.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi serta bahan evaluasi secara komprehensif bagi perbaikan yang berkesinambungan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT. PLN IP UBP Tello Makassar dan aktivitas kerja sejenis pada perusahaan lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*)

1. Pengertian Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Perilaku tidak aman atau *unsafe action* merupakan tindakan yang menyimpang dari prosedur keselamatan yang telah ditetapkan, sehingga berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja. Lawrence Green (1980) dalam teorinya tentang perilaku manusia menyatakan bahwa perilaku seseorang terbentuk dari interaksi berbagai faktor yang saling berkontribusi, terutama dalam konteks kesehatan dan keselamatan kerja. (Ungusari, 2020)

Dalam konteks perilaku tidak aman, teori Green menekankan bahwa perilaku negatif seperti tidak menggunakan APD, mengabaikan prosedur kerja, atau bekerja secara ceroboh, merupakan hasil kegagalan interaksi yang harmonis antara ketiga faktor tersebut. Jika faktor predisposisi kurang mendukung (misalnya pengetahuan rendah), faktor pemungkin tidak memadai (APD tidak tersedia), dan faktor penguat lemah (pengawasan minim), maka perilaku tidak aman akan lebih mudah terjadi. Oleh karena itu, intervensi untuk mengurangi perilaku tidak aman harus menyasar ketiga faktor ini secara simultan. (Nivanda, 2020)

Dalam praktiknya, perilaku tidak aman seringkali muncul karena kurangnya kesadaran akan risiko, tekanan kerja, atau budaya

keselamatan yang lemah. Studi di berbagai industri, termasuk PT PLN, menunjukkan bahwa perilaku tidak aman merupakan penyumbang utama kecelakaan kerja dan harus menjadi fokus utama dalam program keselamatan dan kesehatan kerja (K3). (Ananda et al., 2023)

2. Jenis-jenis Perilaku Tidak Aman

Menurut Lawrence Green dan M.Kreuter dalam Cut Alia Keumala et al., (2022) perilaku aman atau tidaknya seorang pekerja dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

a. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

Faktor ini meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, persepsi, motivasi, dan nilai-nilai yang dimiliki pekerja. Contoh pengaruhnya adalah pekerja yang kurang pengetahuan tentang K3, memiliki sikap acuh terhadap bahaya, atau persepsi yang salah terhadap risiko kerja lebih cenderung menggunakan perilaku tidak aman menggunakan alat pelindung diri (APD) , mengabaikan prosedur, atau bekerja terburu-buru.

b. Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*)

Faktor ini berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, lingkungan kerja, sumber daya, peraturan dan kebijakan perusahaan. Misalnya, tidak tersedianya APD yang memadai, lingkungan kerja yang tidak aman, atau SOP yang tidak jelas dapat mendorong pekerja melakukan tindakan tidak aman seperti menggunakan alat yang tidak sesuai fungsi,

bekerja di lingkungan berbahaya, atau tidak mengikuti prosedur yang ada.

c. Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*)

Faktor ini meliputi pengawasan, pemberian reward dan punishment, dukungan dari atasan maupun rekan kerja, serta sosialisasi terkait keselamatan kerja. Kurangnya pengawasan, tidak adanya sanksi atau penghargaan, serta lemahnya sosialisasi K3 dapat memperkuat kebiasaan perilaku tidak aman seperti mengabaikan instruksi keselamatan, tidak melapor jika terjadi bahaya, atau meniru perilaku tidak aman rekan kerja

3. Klasifikasi Perilaku Tidak Aman

Menurut Ulfa Monalisa et al., (2022) Klasifikasi kesalahan manusia, antara lain:

a. Kesalahan karena lupa

Kesalahan yang dilakukan dikarenakan lupa, akan tetapi sebenarnya orang tersebut mengetahui, mampu dan berniat mengerjakan suatu hal secara benar dan aman telah biasa melakukannya. Misalnya menekan tombol yang salah.

b. Kesalahan karena tidak tahu

Kesalahan yang terjadi dikarenakan tidak mengetahui cara mengerjakan pekerjaan secara benar dan aman atau terjadi perhitungan yang salah. Kesalahan ini biasanya dikarenakan kurangnya pelatihan, kesalahan intruksi, informasi yang berubah

tidak diberitahukan.

c. Kesalahan dikarenakan tidak mampu

Kesalahan yang terjadi dikarenakan orang tersebut tidak mampu melakukan pekerjaannya. Misalnya, pekerja terlalu sulit, beban fisik dan mental yang terlalu berat akan pekerjaan tersebut, tugas yang terlalu banyak.

d. Kesalahan yang dikarenakan kurang motivasi

Kesalahan dikarenakan kurangnya motivasi dapat terjadi dikarenakan, antara lain:

1) Dorongan pribadi

Terburu-buru karena ingin cepat selesai, melalui jalan pintas, ingin merasa nyaman, malas untuk memakai APD, menarik perhatian dengan mengambil resiko yang berlebihan.

2) Dorongan Lingkungan

Lingkungan fisik, sistem manajemen, contoh: dari pemimpin dan lain-lain.

e. Kesalahan dikarenakan aturan

Kesalahan yang dikarenakan pekerja tidak melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan/melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan standar dan prosedur yang telah diterapkan, misalnya pekerja yang tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan instruksi kerja yang telah dibuat.

B. Tinjauan Umum tentang Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoadmojo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah orang melakukan proses penginderaan terhadap objek yang diamatinya, melalui penginderaan, pengetahuan diperoleh dengan cara membaca, melihat dan mendengar. Pengetahuan merupakan salah satu faktor manusia terkait penyebab dasar terjadinya kecelakaan kerja (Akbar et al., 2021).

Secara etimologis, istilah pengetahuan dari bahasa Inggris "*knowledge*". Dalam pengertian terminologi, pengetahuan diartikan sebagai proses pemahaman yang hanya dapat dimiliki seseorang melalui kesadarannya sendiri. Aristoteles menyatakan bahwa pengetahuan didapatkan melalui observasi dan pengalaman. Pengetahuan merupakan istilah yang menggambarkan sejauh mana seseorang memahami suatu hal. Unsur utama dalam pengetahuan meliputi subjek yang memahami dan objek yang dipahami, serta adanya kesadaran terhadap hal yang ingin diketahui. Dengan demikian, pengetahuan selalu melibatkan subjek yang sadar untuk memahami dan objek sebagai sesuatu yang ingin diketahui (Sukma Anggreini et al., 2023)

Allah SWT. sangat memuliakan orang-orang yang berilmu dan memiliki pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Q.S Al Mujaadilah (58): 11

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

(11)

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berilah kelapangan di dalam majelis -majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

2. Jenis-jenis Pengetahuan

Ada beberapa jenis pengetahuan menurut Mulyawan, (2025), yaitu:

a. Pengetahuan Biasa

Pengetahuan biasa disebut sebagai *common sense*, yaitu pengetahuan atas dasar aktivitas kesadaran (akal sehat) baik dalam menyerap dan memahami suatu objek, serta menyimpulkan atau memutuskan secara langsung atau suatu objek yang diketahui. Common sense merupakan pengetahuan yang diperoleh tanpa harus memerlukan pemikiran yang mendalam sebab dapat diterima keberadaan dan kebenarannya hanya menggunakan akal sehat secara langsung dan sekaligus dapat diterima semua orang.

b. Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama merupakan pengetahuan yang bermuatan dengan hal-hal keyakinan, kepercayaan yang diperoleh melalui wahyu Tuhan. Pengetahuan agama adalah bersifat mutlak

dan wajib diketahui oleh pengikutnya. Sebagian besar nilai kandungan didalam pengetahuan agama adalah bersifat mistis atau ghaib yang tidak dapat dinalar sederhana melalui akal dan indrawi.

c. Pengetahuan Filsafat

Pengetahuan filsafat merupakan pengetahuan yang bersifat spekulati, diperoleh melalui hasil erenungan yang mendalam. Pengetahuan filsafat menekankan keuniversalitasan dan kedalaman kajian atas sesuatu yang menjadi objek kajiannya. Pengetahuan filsafat dapat ditandai dengan unsur rasionalistis, kritis, dan radikal atas refleksi maupun perenungan mandasar segala kenyataan dalam dunia ini. Pengetahuan filsafat merupakan landasan pengetahuan ilmiah, yang menjadi tumpuan dasar untuk berbagai persoalan yang tidak bisa dijawab oleh disiplin ilmu. Filsafat menjadi penjelas yang bersifat substansi dan serta radikal atas berbagai masalah yang dihadapi.

d. Pengetahuan Ilmiah

Pengetahuan ilmiah merupakan pengetahuan yang menekankan evidensi, disusun dan secara sistematis, mempunyai metode dan memiliki prosedur. Pengetahuan ilmiah diperoleh dari serangkaian observasi, eksperimen, dan klasifikasi. Pengetahuan ilmiah disebut juga ilmu atau ilmu pengetahuan (*science*). Disebut ilmu pengetahuan karena ia memiliki metode. Pengetahuan ilmiah didasarkan pada prinsip empiris dalam arti

menekankan pada fakta atau kenyataan yang dapat diverifikasi melalui indrawi.

3. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampnan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteri-kriteria yang telah ada.

B. Tinjauan Umum tentang Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan aspek penting yang menarik untuk diteliti dalam kehidupan sosial. Sikap dapat dilihat sebagai keadaan di dalam diri seseorang yang mampu menggerakkan orang tersebut untuk bertindak atau berbuat dengan perasaan tertentu dalam menanggapi

berbagai objek atau situasi yang terjadi di lingkungan sosialnya. Sikap dapat memberikan kesiapan merespon secara positif ataupun negatif terhadap objek atau situasi tersebut (Meria Octavianti, 2022).

Sikap positif dalam bekerja, termasuk dalam menjaga keselamatan diri dan orang lain, adalah manifestasi dari niat yang tulus dan tanggung jawab moral sebagai hamba Allah. Sikap yang baik akan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kehati-hatian, kejujuran, dan tanggung jawab (Riki Sutiono Haris Riadi, 2021).

2. Jenis-jenis Sikap

Menurut Annisawati et al., (2020) jenis-jenis sikap yaitu:

- a. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa yang mencakup menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan membuat. Ranah kognitif dapat diukur menggunakan tes yang dikembangkan dari materi yang telah didapatkan di sekolah.
- b. Ranah afektif adalah hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespons, menghargai, serta mengorganisasi. Ranah afektif dapat diukur menggunakan angket.
- c. Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini diukur dengan mengamati dan menilai keterampilan siswa saat praktikum.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Laoli et al., (2020) adalah :

a. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi seseorang menurut salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan sikap. Respon atau rangsangan yang diterima menjadi landasan terbentuknya sikap tersebut. Agar seseorang dapat memberikan tanggapan dan penghayatan, ia terlebih dahulu harus memiliki pengalaman yang terkait dengan objek psikologis tersebut. Pengalaman pribadi perlu meninggalkan kesan yang mendalam, dan apabila pengalaman tersebut melibatkan unsur emosional, maka sikap akan lebih cepat terbentuk.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang-orang di sekitar seseorang menjadi salah satu faktor yang memengaruhi sikap individu tersebut. Individu cenderung dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting dan dari siapa mereka mengharapkan persetujuan dalam setiap tindakannya. Orang-orang yang memiliki makna khusus dan yang tidak ingin dikecewakan akan berperan dalam membentuk sikap individu. Akibatnya, individu sering kali menunjukkan sikap yang konformis atau sejalan dengan sikap orang-orang penting tersebut. Selain itu, individu juga termotivasi oleh keinginan untuk menjalin hubungan baik dan menghindari konflik dengan orang-orang yang dianggap

penting. Biasanya, orang-orang penting ini meliputi orang tua, guru, teman sebaya, individu dengan status sosial lebih tinggi, rekan kerja, pasangan, dan lain sebagainya.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan Dimana individu dibesarkan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sikap individu. Kepribadian yang dimiliki oleh individu saat ini terbentuk dari pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan Sejarah *reinforcement* yang dialami oleh individu. Individu mendapatkan *reinforcement* dari masyarakat sesuai sikap dan perilaku yang dilakukan. Tanpa disadari, kebudayaan menjadi salah satu pengarah sikap individu dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi.

d. Media massa

Media massa sebagai sarana komunikasi memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Informasi yang disampaikan akan memberikan dasar efektif dalam menilai sesuatu hal hingga terbentuklah sikap tertentu apabila informasi tersebut mengandung pesan yang sugestif. Dasar afektif inilah yang kan memengaruhi sikap, baikpun itu sikap yang positif maupun sikap yang negative.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga agama

Lembaga Pendidikan dan Lembaga agama memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap karena kedua lembaga ini memberi dasar

pengertian dan konsep moral serta ajaran agama dalam diri individu.

Konsep moral dan agama sangat menentukan system kepercayaan yang nantinya akan hal tersebut akan menjadi pembentukan sikap individu terhadap suatu hal.

f. Pengaruh faktor emosional

Situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang tidaklah selalu menjadi penentu pembentukan sikap. Terkadang sikap didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan mekanisme pertahanan ego.

C. Tinjauan Umum Tentang Pengawasan

1. Pengertian Pengawasan

Pengawasan merupakan peran yang penting dalam manajemen suatu kegiatan agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai rencana, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk memastikan keselamatan dan kesehatan kerja dibutuhkan pengawasan yang ketat dari pihak, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Pengawasan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dilakukan di semua tingkatan, mulai dari perusahaan, pekerja, hingga seluruh peralatan dan alat produksi yang digunakan dalam proses produksi. Di Indonesia, pengawasan terkait keselamatan dan kesehatan kerja masih menjadi tantangan di berbagai wilayah, salah satunya disebabkan oleh keterbatasan jumlah tenaga pengawas. Ada empat

kategori utama yang menjadi fokus pengawasan ketenagakerjaan, yaitu :

- a. norma kerja, yang meliputi ketentuan waktu kerja dan istirahat, pengupahan, hubungan kerja dan kebebasan berserikat, serta penempatan dan pelatihan tenaga kerja
- b. norma jaminan sosial tenaga kerja
- c. norma yang berkaitan dengan pekerja perempuan dan anak, dan
- d. norma keselamatan dan kesehatan kerja (K3), yang mencakup standar keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan kerja, lembaga dan keahlian, serta sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). (Rivai et al., 2023)

2. Tujuan Pengawasan

Menurut Griffin dalam Ermeila Sri., et al (2023) terdapat empat tujuan dari fungsi pengawasan. Keempat tujuan tersebut adalah :

a. Adaptasi Lingkungan

Tujuan pertama dari pengawasan adalah memastikan perusahaan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan, baik internal maupun eksternal. Sebagai contoh, sebelum teknologi komputer berkembang pesat, persyaratan tenaga kerja di perusahaan mungkin hanya sebatas kemampuan mengetik atau lulusan SMA. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi dan penggunaan komputer yang meluas, perusahaan kini menuntut calon karyawan memiliki keterampilan mengoperasikan komputer. Oleh

sebab itu, perusahaan harus menyesuaikan kebijakan rekrutmen sesuai perkembangan tersebut.

b. Mengurangi Resiko Kegagalan

Fungsi pengawasan yang kedua adalah untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kegagalan. Dalam proses produksi, misalnya, perusahaan tentu ingin agar tingkat kegagalan serendah mungkin. Pengawasan diperlukan agar potensi kegagalan dapat ditekan seminimal mungkin.

c. Mengurangi Biaya

Tujuan ketiga dari pengawasan adalah mengendalikan dan menurunkan biaya. Pengawasan berperan penting dalam mencegah terjadinya penyimpangan seperti korupsi. Oleh karena itu, diperlukan standar tertentu dalam pengawasan untuk menekan kegagalan produksi sekaligus menghemat biaya.

d. Mengantisipasi Kompleksitas Organisasi

Tujuan terakhir dari pengawasan adalah agar perusahaan mampu menghadapi dan mengelola berbagai aktivitas organisasi yang semakin kompleks. Pengawasan ini meliputi pengelolaan produk, sumber daya manusia, hingga prosedur manajemen yang berlaku. Dengan demikian, fungsi manajemen sangat penting untuk memastikan bahwa segala bentuk kompleksitas dapat diatasi.

3. Jenis-jenis Pengawasan

Menurut Handoko yang dikutip dalam Fatwa (2024),

pengawasan terdiri atas beberapa jenis yang dapat diklasifikasikan berdasarkan karakteristik dan pelaksanaannya.

1. Pengawasan Pendahuluan (*Freedforward Control*)

Pengawasan ini dilakukan sebelum kegiatan dimulai dengan tujuan mencegah terjadinya penyimpangan dari standar atau tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini bersifat proaktif karena berfokus pada identifikasi potensi masalah serta pengambilan tindakan korektif sejak dini, sebelum masalah tersebut benar-benar terjadi.

2. Pengawasan selama kegiatan berlangsung (*Concurrent Control*)

Pengawasan ini dilaksanakan pada saat kegiatan sedang berjalan. Setiap tahapan atau aspek tertentu dari suatu prosedur harus mendapat persetujuan terlebih dahulu sebelum dilanjutkan, sehingga berfungsi sebagai mekanisme pemeriksaan ulang (*double check*) untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.

3. Pengawasan umpan balik (*Feedback Control*)

Pengawasan ini dilakukan setelah kegiatan selesai dengan cara mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Penyimpangan dari rencana atau standar dianalisis untuk mengetahui penyebabnya, dan hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan perbaikan bagi kegiatan serupa di masa mendatang. Pengawasan ini bersifat historis karena penilaiannya dilakukan setelah kegiatan berlangsung.

4. Dasar Hukum Pengawasan

a. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja

1) Pasal 5 Ayat (1) menyebutkan Direktur melakukan pelaksanaan umum terhadap Undang-undang ini, sedangkan para pegawai pengawas dan ahli keselamatan kerja ditugaskan menjalankan pengawasan langsung terhadap ditaatinya Undang-undang ini dan membantu pelaksanaannya.

2) Pasal 5 Ayat (2) menyebutkan Wewenang dan kewajiban direktur, pegawai pengawas dan ahli keselamatan kerja dalam melaksanakan Undang-undang ini diatur dengan peraturan perundangan.

3) Pasal 7 menyebutkan Pengusaha harus membayar retribusi menurut ketentuan-ketentuan yang akan diatur dengan peraturan perundangan.

4) Pasal 8 Ayat (1 dan 2) menyebutkan Pengurus diwajibkan memeriksakan kesehatan badan, kondisi mental dan kemampuan fisik dari tenaga kerja yang akan diterimanya maupun akan dipindahkan sesuai dengan sifat-sifat pekerjaan yang diberikan padanya dan Pengurus diwajibkan memeriksakan semua tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya, secara berkala pada dokter yang ditunjuk oleh pengusaha dan dibenarkan oleh direktur.

b. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

1) Pasal 18 Ayat (1) menyebutkan Pengawasan SMK3 dilakukan oleh pengawas ketenagakerjaan pusat, provinsi dan/atau kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

2) Pasal 18 Ayat (2) menyebutkan Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. pembangunan dan terjaminnya pelaksanaan komitmen; b. organisasi; c. sumber daya manusia; d. pelaksanaan peraturan perundang-undangan bidang K3; e. keamanan bekerja; f. pemeriksaan, pengujian penerapan SMK3; dan pengukuran. g. pengendalian keadaan darurat dan bahaya industri; h. pelaporan dan perbaikan kekurangan; dan i. tindak lanjut audit.

E. Tabel Sintesa

Tabel 2.1 Tabel Sintesa

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jurnal /Volume	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Cut Alia Kemala Muda, Rini Handayani, Fierdania Yusvita, 2022)	Faktor perilaku tidak aman pekerja di pt x unit manufaktur	JNPH Volume 10 No. 1 2022	Variabel utama, yaitu : variabel dependen = perilaku tidak aman dan variabel independen = fasilitas penunjang, peraturan dan kebijakan perusahaan dan tingkat pendidikan dan status pekerjaan.	Penelitian ini menegaskan bahwa perilaku tidak aman pada pekerja di PT X Unit Manufaktur secara signifikan dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas penunjang serta penerapan peraturan dan kebijakan perusahaan. Upaya peningkatan kedua faktor tersebut dapat menurunkan perilaku tidak aman dan risiko kecelakaan kerja di lingkungan manufaktur.
2.	(Fitriyatun & Putriningtyas, 2021)	Faktor yang Berhubungan	Indonesian Journal of	Variabel independen (bebas) yang diteliti meliputi usia, masa	Faktor lingkungan tidak aman yang paling berpengaruh terhadap

		dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja di PT. X	Public Health and Nutrition	kerja, sikap kerja, pengetahuan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), pengawasan K3, peraturan K3, pelatihan K3, dan ketersediaan alat pelindung diri (APD). Variabel dependen (terikat) adalah perilaku tidak aman pada pekerja.	kecelakaan kerja pada proyek konstruksi gedung bertingkat tinggi di Surabaya adalah tata letak proyek, manajemen site yang buruk, permukaan/platform kerja, dan cuaca. Penelitian ini merekomendasikan agar perusahaan lebih memperhatikan dan mengendalikan faktor-faktor ini untuk menurunkan angka kecelakaan kerja
3.	(Juli et al., 2025)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Karyawan Departemen Produksi (Studi Kasus : PT X Bekasi Jawa Barat 2019)	Gemilang : Jurnal Manajemen dan Akuntansi	Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan pelatihan K3. Sementara itu, variabel dependen adalah perilaku tidak aman yang dilakukan oleh karyawan.	Satu-satunya faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan perilaku tidak aman adalah pelatihan K3, meskipun nilai p-value-nya (0,048) sedikit di atas batas signifikansi yang umum digunakan (0,05).
4.	(Huda et al., 2021)	Hubungan Antara Pengetahuan dan	Jurnal Lentera Kesehatan	Variabel utama, yaitu : lingkungan kerja non fisik,	a. Lingkungan kerja non fisik yang baik dapat menurunkan tindakan tidak aman

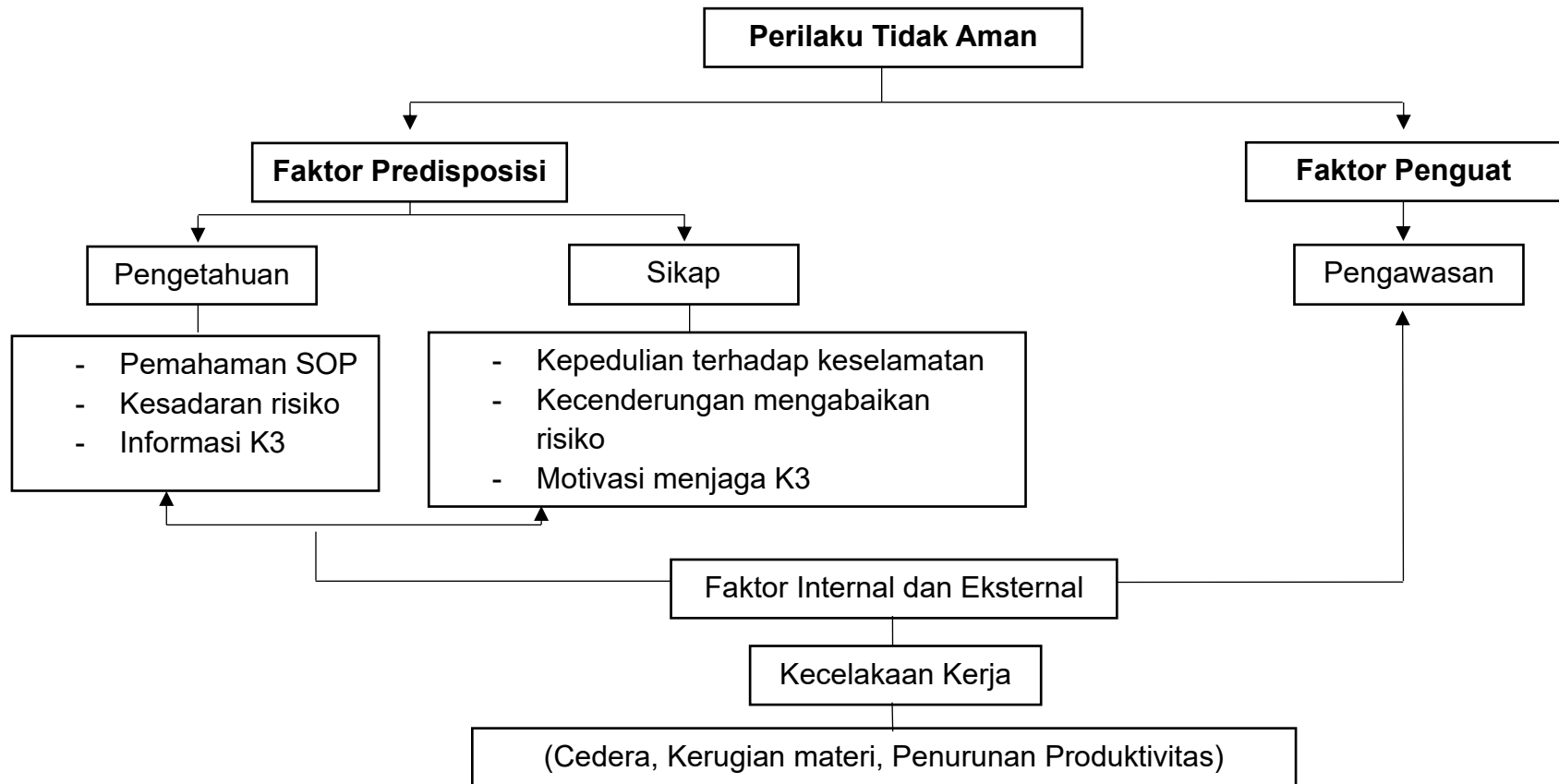
		Sikap dengan Safety Behavior pada Pekerja Workshop PT. Trasindo Murni Perkasa Kalimantan Timur	<i>atan Masyarakat</i>	tindakan tidak aman, kondisi tidak aman, dan kecelakaan kerja.	dan kondisi tidak aman, sehingga dapat menurunkan angka kecelakaan kerja. b. Kondisi tidak aman merupakan faktor yang paling berpengaruh langsung terhadap kecelakaan kerja di PT Pertamina Geothermal Energy. c. Tindakan tidak aman secara langsung tidak terbukti signifikan meningkatkan kecelakaan kerja, namun tetap perlu diperhatikan karena bisa memicu kondisi tidak aman.
5.	(Mahboubeh Es'haghi et al., 2020)	Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja perilaku tidak aman melalui analisis jaringan sosial di industri pertambangan	<i>International Journal Of Occupational safety and ergonomics</i>	Variabel terdiri dari faktor pengawasan/profesional, faktor penatalaksanaan, faktor latihan, pengetahuan, beban kerja dan stress kerja	Berdasarkan empat belas kategori faktor yang dikemukakan oleh para ahli, dapat dilihat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap tindakan tidak aman yang teridentifikasi adalah faktor pengawasan/profesional, diikuti oleh faktor penatalaksanaan (13,57%) dan selanjutnya pelatihan (13,06%). Ini menunjukkan signifikansi dari 3 faktor yang mempengaruhi dalam mengelola tindakan tidak aman

					pekerja di tempat kerja.
6.	(Zahiri Harsini et al., 2020)	Faktor-faktor yang terkait dengan perilaku kerja tidak aman di perusahaan petrokimia Iran	BMC Public Health (2020) 20:11	Klasifikasi tema meliputi manajemen dan pengawasan keselamatan yg buruk, kondisi tempat kerja (lingkungan fisik dan psikologis), persepsi pekerja, keterampilan dan pelatihan.	Semua klasifikasi tema berhubungan dengan perilaku kerja tidak aman,
7.	(Yang et al., 2022)	Identifikasi faktor risiko tindakan tidak aman di pekerja tambang batu bara dalam berdasarkan grounded theory dan HFACS	<i>Journal Frontiers in Public Health</i>	Variabel terdiri dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, masa kerja, penghasilan, beban kerja dan status pernikahan.	Faktor yang tidak berhubungan dengan tindakan tidak aman adalah umur, tingkat pendidikan dan status pernikahan.
8.	(Noviandi et al., 2020)	Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mengemudi Tidak Aman Pada Sopir Bus Trayek Jember Kencong Lumajang	Jurnal Kesehatan Vol. 5 No.2	Variabel independen, Karakteristik Responden: Lama kerja, Masa istirahat, Jam kerja dan Waktu tempuh satu kali keberangkatan Faktor Predisposisi: Tingkat pengetahuan sopir Faktor Pendukung:	Faktor risiko yang berhubungan dengan perilaku mengemudi tidak aman pada sopir bus trayek Jember-Kencong-Lumajang adalah: Waktu tempuh satukali keberangkatan dan Tingkat pengetahuan sopir Faktor lain seperti lama kerja, masa

				Kondisi kendaraan, Kondisi cuaca, Pendapatan Faktor Pendorong: Motivasi/dukungan keluarga sedangkan Variabel Terikat (Dependen) Perilaku Mengemudi Tidak Aman	kerja, jam kerja, lama istirahat, kondisi kendaraan, cuaca, pendapatan, dan dukungan keluarga tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku mengemudi tidak aman
9.	(Febriyanti & Suwandi, 2021)	Analisis hubungan antara pendidikan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di pt sunan rubber palembang	Jurnal ilmu kedokteran dan kesehatan, vol 8 No 2	Variabel dependen, yang dalam konteks ini merujuk pada kebiasaan mahasiswa tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah praktik di laboratorium. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pengetahuan, dan ketersediaan fasilitas cuci tangan.	Hasil analisis regresi logistik, ditemukan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku tidak aman, dengan nilai odds ratio (OR) sebesar 20,301, yang berarti mahasiswa dengan pengetahuan kurang memiliki kemungkinan jauh lebih besar untuk tidak mencuci tangan dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik. Sementara itu, variabel fasilitas cuci tangan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap perilaku tidak aman

10.	(Lusida et al., 2023)	Determinan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Proyek BBPPT Kominfo Depok Tahun 2022	Jurnal kedokteran dan kesehatan, vol19 No 2, 2023	Variabel dependen yaitu perilaku tidak aman pekerja, dan beberapa variabel independen yaitu pengetahuan, kelelahan kerja, pengawasan K3, dan pelatihan K3.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, kelelahan, dan pengawasan berhubungan signifikan dengan perilaku tidak aman, sedangkan pelatihan K3 tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.
-----	-----------------------	---	---	--	---

D. Kerangka Teori



Sumber : Lawrence Green (1980), Notoatmodjo (2005)

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Dasar Pemikiran Variabel yang diteliti

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya yang merupakan landasan teoritik didalam penyusunan kerangka konsep ini maka telah diidentifikasi beberapa variabel independen dan variabel dependen yang dianggap berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*). Berikut adalah beberapa dasar pemikiran mengapa variabel tersebut diteliti adalah :

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang disadari oleh seseorang. Sehingga ilmu pengetahuan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang jelas dan terkumpul secara sadar dalam diri manusia. Meski begitu, dalam Bahasa Arab, terdapat perbedaan kelas antara pengetahuan yang disebut 'ilm dengan pengetahuan dalam pengertian ma'rifah. Yang terakhir ini merujuk pada pengetahuan transcendental yang melampaui pengamatan indrawi. (Latifah et al., 2022)

2. Sikap

Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu

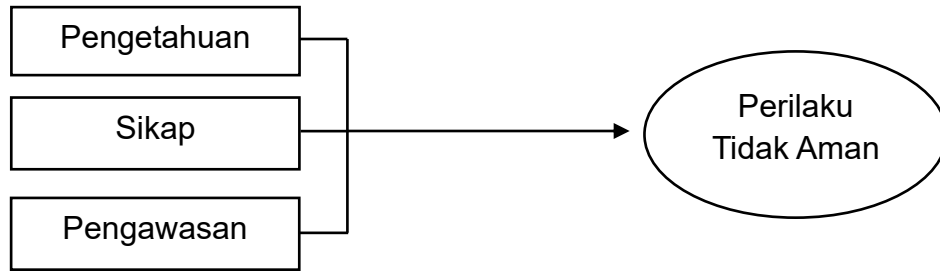
objek .Pendapat ahli psikologi yang bernama Thomas (2018: 168), memberi batasan bahwa: "Sikap adalah sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan- kegiatan sosial sosial". (Jasamantrin Laoli et all, 2022)

3. Pengawasan

Pengawasan atau controlling adalah sebuah kegiatan mengendalikan pekerja supaya mentaati peraturan organisasi dan dapat bekerja sesuai dengan rencana. Dari kegiatan pengawasan K3 yang baik dapat mengenali perilaku pekerja yang tidak aman. Oleh sebab itu kegiatan pengawasan K3 sebaiknya dilakukan secara berkala sehingga dapat diketahui tindakan tidak aman (unsafe action) pada pekerja dengan cepat dan bisa dilakukan perbaikan dengan segera. Salah satu upaya dalam mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja, yaitu harus dilakukan pengawasan intensif dari berbagai pihak baik internal ataupun eksternal perusahaan. (Uyun & Widowati, 2022)

B. Kerangka Konsep

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah pengetahuan, sikap dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Sehingga kerangka konsep penelitian ini dapat digambarkan pada bagan di bawah ini :



Gambar 3.1
Kerangka Konsep

C. Hipotesis

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar.
- b. Tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar.
- c. Tidak ada hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar.
- b. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman (*unsafe*

action) pada pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar.

- c. Ada hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar.

D. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

1. Perilaku Tidak Aman

Definisi Operasional

Perilaku tidak aman (*unsafe action*) adalah setiap tindakan pekerja yang menyimpang dari prosedur kerja, standar keselamatan, atau praktik kerja aman yang berpotensi menimbulkan kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Dalam penelitian, perilaku ini dapat diukur dengan instrumen kuesioner atau observasi lapangan. Skala yang digunakan skala Guttman (Ya/Tidak), maka pemberian skor jika jawaban benar atau positif (sesuai dengan fakta/tujuan pertanyaan) diberi skor 1 dan jawaban salah atau negatif diberi skor 0. Serta jumlah pertanyaan 10 soal.

Jumlah kemungkinan skor diperoleh adalah:

Skor tertinggi x jumlah pertanyaan

= 1 x 10

= 10 (100%)

Skor terendah x jumlah pertanyaan

$$= 0 \times 10$$

$$= 0 (0\%)$$

Rumus umum:

$$I = R/K$$

Dimana :

I : Interval kelas

R : Range/kisaran sama dengan nilai skor tertinggi dikurangi dengan skor nilai terendah (100%-0%)

K : Jumlah kategori = 2 (cukup dan kurang)

$$I = R/K$$

$$= 100\% / 2$$

$$= 2$$

Jadi kriteria penilaian = skor tertinggi – interval

$$= 100\% - 50\%$$

$$= 50\%$$

Kriteria Objektif

Tinggi : Jika skor >50% (>5 jawaban benar dari 10)

Rendah : Jika skor <50% (<5 jawaban benar dari 10)

2. Pengetahuan

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel pengetahuan adalah sejauh mana individu memahami, mengetahui, dan menyadari informasi tertentu yang berkaitan dengan topik atau objek yang diteliti. Skala yang digunakan skala Guttman (Ya/Tidak), maka pemberian skor jika jawaban benar atau positif (sesuai dengan fakta/tujuan pertanyaan) diberi skor 1 dan jawaban salah atau negatif diberi skor 0. Serta jumlah pertanyaan 6 soal.

Jumlah kemungkinan skor diperoleh adalah:

Skor tertinggi x jumlah pertanyaan

$$= 1 \times 6$$

$$= 6 (100\%)$$

Skor terendah x jumlah pertanyaan

$$= 0 \times 6$$

$$= 0 (0\%)$$

Rumus umum:

$$I = R/K$$

Dimana :

I : Interval kelas

R : Range/kisaran sama dengan nilai skor tertinggi dikurangi dengan skor nilai terendah (100%-0%)

K : Jumlah kategori = 2 (cukup dan kurang)

$$I = R/K$$

$$= 100\% / 2$$

$$= 2$$

Jadi kriteria penilaian = skor tertinggi – interval

$$= 100\% - 50\%$$

$$= 50\%$$

Kriteria Objektif

Cukup : Jika skor >50% (>3 jawaban benar dari 6)

Kurang : Jika skor <50% (<3 jawaban benar dari 6)

3. Sikap

Definisi Operasional

Sikap didefinisikan sebagai reaksi atau respon dari seseorang terhadap stimulus atau suatu objek. Sikap kerja yang dimaksud adalah perilaku yang sesuai dan tidak menimbulkan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada saat bekerja di PT. PLN IP UBP Tello Makassar. Tidak ada hubungan jika responden tidak memberikan sikap tidak aman. Ada hubungan jika responden memberikan perilaku sikap aman. Merujuk pada skala Likert dengan dua kategori yaitu tidak ada hubungan dan ada hubungan, setiap item mempunyai jawaban yaitu Sangat Setuju (SS)=4, Setuju (S)=3, Kurang Setuju (KS)=2, Tidak Setuju (TS)=1, untuk pertanyaan positif dan Sangat Setuju (SS)=1,

Setuju (S)=2, Kurang Setuju (KS)=3, Tidak Setuju (TS)=4.

Skor Tinggi: $6 \times 4 = 24$ (100%)40

Skor Terendah: $6 \times 1 = 6$ ($6/24 \times 100\% = 25\%$)

$I = R / K$, Dimana

I: interval

R: Range/kisaran sama dengan nilai skor tertinggi dikurangi dengan skor nilai rendah (100%-24%)

K: Jumlah kategori = 2 (dua), yaitu cukup dan kurang

$I = R / K$

$= (75\%) / 2$

$= 37.5\%$

Jadi: Nilai tertinggi 20 atau 100% - nilai interval 37,5% = (100 - 37, 5 = 62, 5%)

Kriteria Objektif

Tinggi : Jika skor responden $\geq 62,5\%$

Rendah : Jika skor responden $< 62,5\%$

4. Pengawasan

Definisi Operasional

Pengawasan adalah proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mengamati, menilai, mengarahkan, dan mengukur pelaksanaan pekerjaan agar sesuai dengan rencana, kebijakan, dan perintah yang

telah ditetapkan oleh atasan terhadap bawahannya, serta mengambil tindakan korektif jika ditemukan penyimpangan atau kesalahan. Tidak ada hubungan jika responden tidak mendapatkan pengawasan. Ada hubungan jika responden mendapatkan pengawasan. Merujuk pada skala Likert dengan dua kategori yaitu tidak ada hubungan dan ada hubungan setiap item mempunyai jawaban yaitu Sangat Setuju (SS)=4, Setuju (S)=3, Kurang Setuju (KS)=2, Tidak Setuju (TS)=1, untuk pertanyaan positif dan Sangat Setuju (SS)=1, Setuju (S)=2, Kurang Setuju (KS)=3, Tidak Setuju (TS)=4

Skor Tinggi: $6 \times 4 = 24$ (100%)40

Skor Terendah: $6 \times 1 = 6$ ($6/24 \times 100\% = 25\%$)

$I = R / K$, Dimana

I: interval

R: Range/kisaran sama dengan nilai skor tertinggi dikurangi dengan skor nilai rendah (100%-24%)

K: Jumlah kategori = 2 (dua), yaitu cukup dan kurang

$I = R / K$

$= (75\%) / 2$

$= 37.5\%$

Jadi: Nilai tertinggi 20 atau 100% - nilai interval 37,5% = (100 - 37, 5 = 62, 5%)

Kriteria Objektif

Tinggi : Jika skor responden $\geq 62,5\%$

Rendah : Jika skor responden $< 62.5\%$

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik, rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional study*. Pendekatan *cross sectional study* adalah salah satu desain penelitian dalam obeservasional yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data variable dependen dan variabel independen dalam waktu periode yang sama. Tujuannya untuk menganalisa adanya pengaruh pengetahuan, sikap dan penggunaan APD terhadap kinerja pekerja pada bagian operasional PT. PLN IP UBP Tello Makassar.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan di lakukan di PT. PLN IP UBP Tello Makassar, pada bagian operasional.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. PLN IP UBP Tello Makassar khususnya pada bagian operasional, dengan jumlah karyawan 44 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara tertentu

sehingga dianggap mewakili populasinya. Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dimana seluruh karyawan pada bagian operasional menjadi sampel yaitu sebanyak 44 karyawan.

D. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung terhadap responden di tempat kerja yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengambilan data yang dimana peneliti mendapatkan informasi secara lisan dari responden.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada karyawan bagian operasional PT. PLN IP UBP Tello

Makassar.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari data profil rumah sakit dan kepustakaan seperti buku, jurnal, dan skripsi yang berhubungan dengan judul penelitian.

F. Pengolahan dan Analisi Data

1. Pengolahan Data

Setelah mendapatkan data primer dan kuesioner yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan dan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Tahap ini dilakukan pemeriksaan data yang terkumpul untuk memastikan data yang diperoleh terisi dengan baik tanpa adanya kesalahan atau kurang lengkapnya data .

b. *Coding* (Pemberian Kode)

Tahap ini dilakukan pemberian kode nomor pada jawaban yang telah diisi oleh responden yang ada dalam daftar pertanyaan. Hal ini untuk mempermudah proses tabulasi data atau *entry* data.

c. *Entry* (Pemasukan Data)

Data yang telah lengkap selanjutnya dimasukkan ke dalam

lembar program *Statistical Package For The Social Science* (SPSS) untuk memudahkan pengolahan data.

d. *Cleaning* (Membersihkan Data)

Tahap ini dilakukan pemeriksaan kembali pada data yang telah dimasukkan ke program untuk menghindari terjadinya kesalahan saat proses pemasukkan data.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan tiap variabel dari hasil penelitian. Dilakukan dengan cara mendeskripsikan tiap variabel penelitian untuk mendapatkan gambaran umum dan melihat distribusi frekuensi dan variabel penelitian.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan analisis Uji Chi-square pada batas kemaknaan perhitungan statistic p value (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < (0,05)$ maka dikatakan H_0 ditolak H_a diterima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai pengaruh yang signifikan.

G. Penyajian Data

Data yang telah diolah dan dianalisis lebih lanjut akan disajikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan narasi atau penjelasan.

H. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian, prosedur yang diterapkan yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat izin pengambilan data awal dari fakultas untuk diberikan ke tempat penelitian yang dituju yaitu di PT. PLN IP UBP Tello Makassar
2. Setelah memperoleh data awal, peneliti melakukan studi pendahuluan terkait penelitian yang akan dilakukan.
3. Selanjutnya peneliti melakukan penyusunan proposal skripsi dan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2.
4. Peneliti melaksanakan seminar proposal, setelah itu memperbaiki proposal sesuai dengan yang disarankan pada saat melaksanakan seminar proposal.
5. Kemudian, peneliti mengurus surat izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Peneliti melaksanakan penelitian dengan membagikan kuesioner kepada responden.

7. Kuesioner yang telah diisi oleh responden selanjutnya diolah dan dianalisis oleh peneliti.
8. Peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 terkait hasil penelitian.
9. Selanjutnya, peneliti melaksanakan ujian hasil dan melakukan perbaikan pada skripsi.
10. Setelah itu, peneliti melaksanakan ujian tutup atau ujian skripsi

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Tello Makassar terletak di wilayah timur laut Kota Makassar, tepatnya di Jalan Poros Tello Baru, Kecamatan Panakkukang, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis, lokasi ini berada dekat dengan garis pantai timur Kota Makassar, menjadikan posisinya strategis dalam mendukung sistem kelistrikan Sulawesi bagian selatan. Arah tata letak UBP Tello menghadap ke arah barat daya dengan batas wilayah berupa kawasan pemukiman di sisi utara dan timur, serta akses jalan utama dan fasilitas umum di sekitarnya. Posisi ini mendukung efisiensi distribusi energi listrik ke pusat-pusat beban utama di Kota Makassar dan sekitarnya.

Tata letak geografis UBP Tello didesain untuk mengoptimalkan proses pembangkitan dan distribusi listrik. Letaknya yang tidak jauh dari pelabuhan dan kawasan industri memberi kemudahan dalam pengiriman logistik, serta menjadikan UBP Tello sebagai salah satu penyangga utama sistem kelistrikan di Sulawesi Selatan. Selain itu, lingkungan sekitar yang cukup padat menuntut pengelolaan operasi yang ramah lingkungan serta pemantauan keselamatan kerja secara ketat. Kombinasi arah dan tata

letak geografis ini memperkuat peran UBP Tello sebagai unit pembangkitan strategis dalam jaringan kelistrikan nasional.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak pada pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 21 Juli sampai 31 Juli dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden. Data yang dikumpulkan adalah data primer yang di dapat langsung dari responden.

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pekerja pada
Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025

Jenis Kelamin	n	%
Laki - Laki	40	90,9
Perempuan	4	9,1
Total	44	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 5.1 mengenai distribusi responden berdasarkan jenis kelamin diketahui mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang (90,9%) dan minoritas responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 4 orang (9,1%)

b. Umur Responden

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pekerja pada Bagian
Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025

Umur	N	%
18-25	10	22,7
26-45	31	70,5
>45	3	6,8
Total	44	100,00

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 5.2 mengenai distribusi responden berdasarkan umur 18-25 tahun sebanyak 10 orang (22,7%), 26-45 tahun 31 orang (70,5%) dan >45 tahun sebanyak 3 orang (6,8%).

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pekerja
pada Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar
Tahun 2025

Pendidikan	N	%
SMA	13	29,5
S1	31	70,5
Total	44	100,0

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5.3 mengenai distribusi responden berdasarkan Pendidikan terakhir tertinggi yaitu SMA sebanyak 13 orang (29,5%) dan S1 sebanyak 31 orang (70,5%).

2. Analisis Univariat

Distribusi responden menurut pengetahuan, sikap dan pengawasan terhadap perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025.

a. Variabel Dependen

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Tidak Aman Pekerja
pada Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun
2025

Perilaku Tidak Aman	n	%
Tinggi	2	4,5
Rendah	42	95,5
Total	44	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki perilaku tidak aman tinggi sebanyak 2 responden (4,5%) dan 42 responden yang memiliki perilaku tidak aman rendah (95,5%).

b. Variabel Independen

1) Pengetahuan

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pekerja
pada Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar
Tahun 2025

Pengetahuan	n	%
Cukup	41	93,2
Kurang	3	6,8
Total	44	100,0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 41 responden (93,2%) dan 3 responden yang memiliki pengetahuan kurang (6,8%).

b. Sikap

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pekerja pada Bagian
Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025

Sikap	n	%
Tinggi	9	20,5
Rendah	35	79,5
Total	44	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki sikap tinggi sebanyak 9 responden (20,5%) dan 35 responden yang memiliki sikap rendah (79,5%).

c. Pengawasan

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Pengawasan Pekerja pada
Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025

Pengawasan	n	%
Tinggi	1	2,3
Rendah	43	97,7
Total	44	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki pengawasan tinggi sebanyak 1 responden (2,3%) dan 43 responden yang memiliki pengawasan rendah (97,7%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Tidak Aman

Tabel 5.8
Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Tidak Aman
pada Pekerja Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello
Makassar Tahun 2025

Pengetahuan	Perilaku Tidak Aman				Total		p value
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	0	0,0	36	81,8	36	81,8	0,002
Kurang	2	4,5	6	13,6	8	18,2	
Total	2	4,5	42	95,5	44	100	

Pada tabel 5.8 mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian operasional menunjukkan bahwa pengetahuan cukup dan perilaku tidak aman tinggi sebanyak 0 responden (0,0%), pengetahuan cukup dan perilaku tidak aman rendah sebanyak 36 responden (81,8%), sedangkan pengetahuan kurang dan perilaku tidak aman tinggi sebanyak 2 responden (4,5%), pengetahuan kurang dan perilaku tidak aman rendah sebanyak 6 responden (13,6%).

Berdasarkan hasil statistic dengan menggunakan uji chi-square diperoleh p value = 0,002 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan pengetahuan responden terhadap perilaku tidak aman pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025

b. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Tidak Aman

Tabel 5.9
Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Tidak Aman pada
Pekerja Bagian Operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar
Tahun 2025

Sikap	Perilaku Tidak Aman				Total		p value
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	2	4,5	7	15,9	9	20,4	0,004
Rendah	0	0,0	35	79,5	35	79,5	
Total	2	4,5	42	95,5	44	100	

Pada tabel 5.9 mengenai hubungan sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian operasional menunjukkan bahwa sikap tinggi dan perilaku tidak aman tinggi sebanyak 2 responden (4,5%), sikap tinggi dan perilaku tidak aman rendah sebanyak 7 responden (15,9%) sedangkan sikap rendah dan perilaku tidak aman tinggi sebanyak 0 responden (0,0%), sikap rendah dan perilaku tidak aman rendah sebanyak 35 responden (79,5%).

Berdasarkan hasil statistic dengan menggunakan uji chi-square diperoleh p value = 0,004 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan sikap responden terhadap perilaku tidak aman pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025.

c. Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Tidak Aman

Tabel 5.10
Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Tidak Aman pada
Pekerja Bagian Operasional di PT.PLN IP UBP Tello Makassar
Tahun 2025

Pengawasan	Perilaku Tidak Aman				Total		p value
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	1	2,3	0	0,0	1	2,3	0,000
Rendah	1	2,3	42	95,5	43	97,7	
Total	2	4,5	42	95,5	44	100	

Pada tabel 5.10 mengenai hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian operasional menunjukkan bahwa pengawasan tinggi dan perilaku tidak aman tinggi sebanyak 1 responden (2,3%), pengawasan tinggi dan perilaku tidak aman rendah sebanyak 0 responden (0,0%) sedangkan pengawasan rendah dan perilaku tidak aman tinggi sebanyak 1 responden (2,3%), pengawasan rendah dan perilaku tidak aman rendah sebanyak 42 responden (95,5%).

Berdasarkan hasil statistic dengan menggunakan uji chi-square diperoleh p value = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan pengawasan responden terhadap perilaku tidak aman pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a). Jenis Kelamin

Hubungan antara jenis kelamin dan perilaku tidak aman sering kali menjadi fokus penelitian K3. Secara umum, beberapa penelitian menunjukkan adanya perbedaan perilaku K3 antara laki-laki dan perempuan. Pemahaman yang mendasari temuan ini sering dihubungkan dengan faktor-faktor biologis, sosio-kultural, dan psikologis.

1) Laki-laki cenderung memiliki pekerjaan yang lebih berisiko tinggi dan terpapar bahaya fisik, seperti pekerjaan di sektor konstruksi, pertambangan, atau teknisi operasional. Hal ini dapat meningkatkan peluang mereka untuk terlibat dalam perilaku tidak aman. Selain itu, norma sosial maskulinitas terkadang mendorong laki-laki untuk mengambil risiko atau mengabaikan prosedur keselamatan, karena dianggap sebagai simbol kekuatan atau keberanian.

2) Perempuan pada umumnya cenderung lebih berhati-hati dan memiliki persepsi risiko yang lebih tinggi. Mereka cenderung lebih patuh terhadap aturan dan prosedur, yang berdampak pada tingkat perilaku tidak aman yang lebih rendah. Namun, perlu dicatat bahwa temuan ini tidak berlaku secara universal dan sangat bergantung pada jenis pekerjaan, lingkungan kerja, dan budaya perusahaan.

Beberapa penelitian menemukan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki risiko lebih tinggi untuk melakukan perilaku tidak aman dibandingkan perempuan. Namun, studi lain mungkin tidak menemukan hubungan yang signifikan, terutama di lingkungan kerja yang memiliki kebijakan K3 yang ketat dan seragam untuk semua pekerja tanpa memandang jenis kelamin.

b). Umur

Umur merupakan salah satu variabel yang sering dikaji karena berkaitan erat dengan pengalaman kerja, kondisi fisik, dan sikap terhadap risiko. Hubungan antara umur dan perilaku tidak aman memiliki dua kemungkinan pola:

Berdasarkan penelitian oleh Ramli (20120) menemukan bahwa pekerja dengan usia muda memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan perilaku tidak aman dibandingkan pekerja yang lebih tua, yang menunjukkan korelasi positif antara umur yang lebih muda dan perilaku tidak aman yang lebih tinggi.

c). Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir seringkali dianggap sebagai proksi untuk tingkat pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam menyerap informasi, termasuk informasi tentang K3. Hubungan antara pendidikan dan perilaku tidak aman dapat dijelaskan bahwa:

1) Pendidikan Rendah: Pekerja dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin memiliki kesulitan dalam memahami informasi K3 yang kompleks, seperti pedoman teknis, SOP, atau regulasi yang menggunakan bahasa profesional. Hal ini dapat membatasi pemahaman mereka tentang risiko dan prosedur kerja yang aman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tidak aman.

2) Pendidikan Tinggi: Sebaliknya, pekerja dengan pendidikan yang lebih tinggi diasumsikan memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik untuk memahami dan menginternalisasi informasi K3. Mereka lebih mudah menerima pelatihan, memahami pentingnya keselamatan, dan cenderung lebih patuh terhadap aturan.

Namun, sama seperti faktor lainnya, hubungan ini tidak selalu signifikan. Ada penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal tidak memiliki hubungan langsung dengan perilaku tidak aman (Prasanti, 2021). Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan K3 praktis di lapangan jauh lebih penting daripada pendidikan formal. Program pelatihan dan sosialisasi yang efektif di perusahaan bisa menjadi penentu utama, terlepas dari latar belakang pendidikan pekerja.

2. Analisis Univariat dan Bivariat

a) Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Tidak Aman

Hubungan antara tingkat pengetahuan keselamatan dan perilaku kerja berisiko merupakan isu fundamental dalam disiplin Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Secara teoretis, terdapat hubungan yang kuat antara keduanya, di mana pengetahuan yang tinggi diharapkan dapat menurunkan tingkat perilaku tidak aman. Logika dasarnya adalah bahwa pemahaman yang baik tentang potensi bahaya, risiko, dan prosedur kerja aman akan mendorong pekerja untuk membuat keputusan yang lebih rasional dan bertindak secara preventif.

Pengetahuan dalam konteks ini meliputi pemahaman tentang: Risiko: Mengetahui bahwa suatu tindakan dapat menyebabkan cedera atau kecelakaan, Prosedur: Memahami langkah-langkah kerja yang benar dan aman, Alat Pelindung Diri (APD): Mengetahui jenis APD yang dibutuhkan, cara penggunaannya yang benar, dan fungsinya dan Kebijakan Perusahaan: Memahami peraturan dan sanksi terkait K3 yang berlaku.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hubungan ini tidak selalu sederhana dan linier. Banyak penelitian yang menemukan korelasi positif, namun ada juga yang menemukan korelasi yang lemah atau bahkan tidak ada hubungan sama sekali. Hal ini menunjukkan

bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu menjadi jaminan untuk perilaku yang aman. Seseorang bisa memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang K3, tetapi tetap melakukan tindakan berisiko karena faktor-faktor lain.

Angka kematian karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja cukup tinggi. Data International Labour Organization menunjukkan bahwa setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13,7% dari 2,78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan ditempat kerja atau penyakit akibat kerja. Dan lebih dari 374 juta orang yang mengalami cedera, luka ataupun jatuh sakit setiap tahun akibat kecelakaan yang terjadi dengan pekerja.

Berdasarkan kasus data kecelakaan dari laporan Badan Pelaksanaan Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan, di Indonesia angka kecelakaan kerja dilaporkan meningkat angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus. Kecelakaan kerja dipengaruhi oleh dua hal yaitu perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi lingkungan yang tidak aman (*unsafe conditions*). Perilaku tidak aman adalah perbuatan berbahaya dari manusia atau pekerja yang dilatar belakangi oleh faktor-faktor internal seperti sikap dan tingkah laku yang tidak aman, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, penurunan konsentrasi, kurang adanya motivasi kerja, kelelahan dan kejenuhan. Faktor risiko yang mempengaruhi lingkungan tidak aman diantaranya :

alat pelindung diri yang tidak efektif, pakaian kerja yang kurang cocok, bahan-bahan yang berbahaya, dan alat atau mesin yang tidak efektif (Monalisa et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Aswar et al., (2020) pada pekerja bengkel mobil di Kota Kendari menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja. Hasil penelitian Akbar et al., (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bekisting PT Beton Konstruksi Wijaksana yaitu pekerja dengan pengetahuan rendah lebih sering melakukan tindakan berisiko, seperti tidak menggunakan APD dengan benar. Selain itu Dapat diketahui bahwa pengetahuan karyawan dibagian service di PT. Agung Automall Cabang Jambi mengenai perilaku tidak aman masih kurang, sosialisasi informasi mengenai K3 terkait bahaya ditempat kerja masih perlu ditingkatkan dan karyawan belum memahami dan menyadari akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3), juga kesadaran diri dari karyawan tentang perilaku tidak aman yang menyebabkan kecelakaan kerja itu sendiri masih kurang. Pekerja juga tidak termotivasi untuk menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja dan juga dari atasan tidak memotivasikan perkerja itu sendiri agar berperilaku aman. (Aswar et al., 2020)

2) Hubungan Sikap dengan Perilaku Tidak Aman

Hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) merupakan salah satu faktor yang paling sering ditemukan memiliki hubungan signifikan dalam penelitian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Sikap dapat didefinisikan sebagai pandangan, perasaan, dan kecenderungan seseorang terhadap suatu objek atau situasi. Dalam konteks K3, sikap adalah penilaian individu terhadap pentingnya keselamatan, kepatuhan terhadap prosedur, dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Secara teoritis, sikap adalah faktor predisposisi yang sangat kuat dalam menentukan perilaku. Menurut teori perilaku kesehatan, sikap yang positif terhadap K3 (misalnya, meyakini bahwa keselamatan adalah prioritas utama dan prosedur kerja aman tidak merepotkan) akan mendorong pekerja untuk berperilaku aman. Sebaliknya, sikap yang negatif (seperti menganggap K3 sebagai beban, pemborosan waktu, atau sesuatu yang hanya penting saat ada pengawasan) akan sangat mempredisposisi pekerja untuk melakukan perilaku tidak aman.

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan yang dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti tidak memakai APD, tidak mengikuti prosedur kerja,

tidak mengikuti peraturan keselamatan kerja dan bekerja tidak hati-hati, dimana dari setiap 300 tindakan tidak aman, akan terjadi 1 (satu) kali kecelakaan yang mengakibatkan kehilangan hari kerja.

Hasil analisis hubungan sikap dengan perilaku tidak aman didapatkan bahwa responden dengan sikap negatif terdapat sebanyak 35 responden (74,4%) yang berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi. Sedangkan responden yang memiliki sikap positif terdapat 14 responden (45,2%) yang berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi. Hal tersebut menjelaskan responden yang bersikap negatif lebih banyak yang berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi dibandingkan responden yang sikap positif. Hasil uji statistik chi square didapatkan p value 0,025, artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja Proyek The Canary Apartment PT. Abadi Prima Intikarya. Dari hasil analisis didapatkan nilai OR (odds ratio) sebesar 3,5 yang artinya pekerja dengan sikap negatif berisiko 3,5 kali lipat berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi dibandingkan pekerja dengan sikap positif. (Ernyas, 2022)

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ihsan et al., 2025) pada pekerja pemadam kebakaran di dinas pemadam kebakaran kota X bahwa terdapatnya hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman dengan p value 0,035 yang menjelaskan sikap yang kurang baik mempengaruhi

pekerja berperilaku tidak aman sehingga dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Selain itu penelitian dari Sangaji (2018) menunjukkan banyaknya perilaku tidak aman pada responden dengan sikap kurang baik yaitu sebesar 66,7% dan dari hasil uji spearman didapatkan p value 0,044 yang artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman. Hal tersebut sesuai dengan teori Lawrence Green dimana sikap merupakan faktor prediposisi atau faktor yang mendasari perubahan perilaku pada seseorang. Menurut Ariyana (2019) pekerja dengan sikap positif merasa bahwa prosedur dan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja dibuat untuk melindungi pekerja dan meningkatkan produktivitas pekerja. Sedangkan pekerja dengan sikap negatif merasa setiap prosedur dan peraturan dibuat hanya untuk kepentingan perusahaan dan menjadi beban untuk pekerja. Sehingga pekerja yang bersikap positif cenderung akan berperilaku aman dan pekerja yang bersikap negatif akan melakukan perilaku tidak aman yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.

3) Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Tidak Aman

Mengenai hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman, peran pengawas sangatlah sentral dan dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme yang saling berkaitan. Pertama, pengawas memiliki tanggung jawab vital dalam penegakan aturan dan prosedur

K3. Kehadiran pengawas yang aktif dan tegas secara langsung memengaruhi kepatuhan pekerja. Ketika pekerja merasa diawasi, mereka cenderung lebih patuh terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) karena kesadaran akan adanya evaluasi. Kedua, pengawasan yang efektif juga mencakup pemberian sanksi dan apresiasi. Sistem yang jelas mengenai hukuman terhadap perilaku tidak aman dan penghargaan bagi perilaku aman akan memperkuat budaya keselamatan di tempat kerja. Konsistensi dalam penerapan sanksi dan apresiasi ini akan mengirimkan pesan yang kuat kepada seluruh pekerja mengenai komitmen perusahaan terhadap K3. Terakhir, pengawas yang ideal bertindak sebagai pembimbing dan komunikator. Mereka tidak hanya mengawasi, tetapi juga memberikan bimbingan, pelatihan, serta komunikasi yang jelas tentang potensi bahaya.

Pengawasan atau *controlling* adalah sebuah kegiatan mengendalikan pekerja supaya mentaati peraturan organisasi dan dapat bekerja sesuai dengan rencana. Dari kegiatan pengawasan K3 yang baik dapat mengenali perilaku pekerja yang tidak aman. Oleh sebab itu kegiatan pengawasan K3 sebaiknya dilakukan secara berkala sehingga dapat diketahui tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja dengan cepat dan bisa dilakukan perbaikan dengan segera. Salah satu upaya dalam mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja,

yaitu harus dilakukan pengawasan intensif dari berbagai pihak baik internal ataupun eksternal perusahaan. Peran pengawas dalam perusahaan sangat penting guna memastikan segala kegiatan pekerja yang dilakukan di lingkungan kerja bisa berjalan sesuai dengan rencana sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Pengawas mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk menegur pekerja yang berperilaku tidak aman pada saat bekerja dan membagikan informasi mengenai bahaya yang ada di lingkungan kerja kepada pekerja. Sikap tegas pada pengawas sangat diperlukan agar dapat menumbuhkan kesadaran dan kepatuhan dalam diri pekerja. Pengawas (supervisor) mempunyai posisi dalam mempengaruhi pengetahuan, kebiasaan dan sikap keterampilan akan keselamatan setiap pekerja dalam suatu area tanggung jawabnya . pengawasan merupakan tugas bagi semua anggota dalam manajemen. Apabila kegiatan pengawasan tidak dilakukan akan timbul penyebab dasar dari suatu insiden yang akan mengganggu kegiatan lain dalam perusahaan. Manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku tidak aman (Widowato et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan Putri et al., (2024) bahwa pengawasan ($p=0,000$) dengan perilaku tidak aman pada pekerja

bagian produksi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Sragen. Pekerja dengan pengetahuan rendah dan pengawasan kurang baik cenderung lebih sering melakukan tindakan tidak aman, sehingga peningkatan pengetahuan K3 dan pengawasan yang konsisten diperlukan untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja. Selain itu penelitian Uyun & Widowati (2022) yang memiliki hasil uji statistik yang menggunakan uji alternatif chi-square yaitu uji fisher mendapati nilai p-value sebesar 0,010 maka p-value lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengawasan K3 dengan perilaku tidak aman (unsafe action). Hasil tersebut dapat dilihat presentase responden yang berperilaku aman lebih tinggi pada saat pengawasan K3 dinilai baik begitupun sebaliknya. Hal tersebut membuktikan bahwa pengawasan adalah salah satu faktor internal yang penting guna mendorong pekerja untuk berperilaku aman.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dan dalam penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan yang dihadapi, antara lain:

1. Penelitian dilakukan dalam periode waktu yang relatif singkat sehingga tidak menangkap variasi perilaku dan kondisi kerja pada periode yang sibuk dan darurat.

2. Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini belum melalui proses uji validitas, sehingga terdapat kemungkinan beberapa item pertanyaan belum sepenuhnya mampu merepresentasikan variabel yang diteliti. Kondisi ini dapat memengaruhi ketepatan data yang diperoleh.
3. Adanya keterbatasan akses pengamatan langsung di lapangan karena pembatasan area kerja bertegangan tinggi membuat peneliti sulit melakukan verifikasi perilaku secara *real-time*.
4. Faktor eksternal seperti tekanan target kerja, kondisi cuaca dan kebijakan internal perusahaan yang sedang berjalan pada saat penelitian.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pekerja di bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar tentang Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja pada Bagian Operasional di PT. PLN UP UBP Tello Makassar Tahun 2025, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman dengan pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025 dengan $p \text{ value} = 0,02 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman dengan pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025 dengan $p \text{ value} = 0,04 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
3. Ada hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman dengan pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP Tello Makassar Tahun 2025 dengan $p \text{ value} = 0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian diatas, maka diharapkan kepada peneliti di masa depan untuk mempertimbangkan faktor lain seperti beban kerja, lingkungan fisik, dan tekanan target, yang juga dapat mempengaruhi perilaku tidak aman

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F. S., Putri, E. C., Yusvita, F., & Rusdy, M. D. R. (2021). Bekisting Pt Beton Konstruksi Wijaksana Tahun 2020. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 61–72.
- Ananda, A., Yulianti, Andi Nurlinda, Alfina Baharuddin, & Hidayat. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Di PT. PLN (Persero) UIP Daya. *Window of Public Health Journal*, 4(1), 146–152. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i1.451>
- Annisawati, A. A., Ayuninda, A. Q., Tr, S. M., Studi, P., & Perusahaan, D. M. (2020). *Pengaruh Sikap Dan Persepsi Konsumen Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi KAI Acces Di PT. Kereta Api Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. 9(September), 43–51.
- Aswar, E., Asfian, P., & Fachlevy, A. F. (2020). Terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja dimana nilai P. *Journal of Occupational Safety and Health*, 1–10.
- Ayu, F., & Rhomadhoni, M. N. (2020). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Divisi Kapal Niaga Pt. Pal Indonesia Tahun 2018. *Medical Technology and Public Health Journal*, 3(1), 44–53. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v3i1.948>
- Basalamah, R. S., Multazam, A., & Sulolipu, M. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Sopir Di Perum Damri Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(4), 784–794. <http://103.133.36.91/index.php/woph/article/view/492/355>
- Cut Alia Kemala Muda, Rini Handayani, Fierdania Yusvita, L. N. A. (2022). Faktor Perilaku Tidak Aman Pekerja di PT. X Unit Manufaktur. *JNPH*, 10(1), 14–23.
- Cut Alia Keumala Muda, Rini Handayani, Fierdania Yusvita, L. N. A. (2022). Faktor Perilaku Tidak Aman Pekerja Di Pt X Unit Manufaktur. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), 14–23. <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i1.2360>
- Ermeila Sri , Mursalin, Akila, Weni Reskika, et al. (2023). *Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja (Sri Ermeila, Mursalin, Akila, Weni Reskika)* ISSN 2685 - 6530 E-ISSN 2722 - 5577. Vol 5 No 2, 118–133.
- Fatwa, F. I. (2024). Pengawasan Terhadap Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pda Perusahaan Di Provinsi Jawa Tengah. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Febriyanti, R., & Suwandi, W. (2021). Analisis Hubungan Antara Pendidikan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja di Pt Sunan Rubber Palembang. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan kesehatan*, 8, 181–185.
- Fitriyatun, N., & Putriningtyas, N. D. (2021). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*,

- 1(3), 388–395.
- Huda, N., Fitri, A. M., Buntara, A., & Utari, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan Gedung Di Pt. X Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), 652–659. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i5.30588>
- Ihsan, T., Hendri, A. K., Silvia, S., & Maulidya, A. (2025). *Mitigasi Risiko Kecelakaan Kerja Di Pelabuhan Dengan Bowtie Analysis : Studi Kasus Di Pt Pelabuhan Indonesia Regional 2 Teluk Mitigasi Risiko Kecelakaan Kerja Di Pelabuhan Dengan Bowtie Analysis: Studi Kasus Di Pt Pelabuhan Indonesia Regional 2 Teluk Bayur. September.* <https://doi.org/10.14710/jati.20.3.186-196>
- Juli, V. N., Terapan, M., Kerja, K., Mada, U. G., Tilc, A. G., Sari, B., Tunggal, C., & Yogyakarta, I. (2025). *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Karyawan Departemen Produksi (Studi Kasus : PT X Bekasi Jawa Barat 2019) Anto Maryadi.*
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2020). *Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunung Sitoli Alo'oa Kota Gunung Sitoli.* 6(4), 1–23.
- Lusida, N., Abdurrahman, M. F., Andriyani, A., Ernyasih, E., Arinda, Y. D., Suherman, S., & SG, H. (2023). Determinan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Proyek BBPPT Kominfo Depok Tahun 2022. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 19(2), 216. <https://doi.org/10.24853/jkk.19.2.216-224>
- Meria Octavianti. (2022). Sikap Siswa Sma Di Kota Bandung Terhadap Informasi Mengenai Program Studi Di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia. *Komversal*, 1(1), 40–53. <https://doi.org/10.38204/komversal.v1i1.129>
- Mulyawan, F. A. (2025). *Pengaruh Pembelajaran Kontelektual (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa SMK Negeri 50 Jakarta.* 3(1), 160–171.
- Nivanda, S. (2020). *Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada PT. Albisindo Timber.* 3(2), 91–102.
- Noviandi, A. A. R., Hartanti, R. I., & Ningrum, P. T. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mengemudi Tidak Aman Pada Sopir Bus Trayek Jember Kencong Lumajang. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 121–128. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v5i2.31>
- Purwatiningsih, dkk (2021). (2021). *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Sistem Payment Point Online Bank (PPOB) Terhadap Kepuasan Pelanggan.* 11, 140–150. <https://doi.org/10.33366/rfr.v>
- Putri, Adilla, M., Fatah, & Zainal, M. (2024). Literature Review: Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Sikap terhadap Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) pada Tenaga Kerja. *Media Gizi Kemas*, 13(1), 481–486. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.481-486>
- Riki Sutiono, Haris Riadi, A. wahid. (2021). Akhlak dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal al-Fath*, XI(2), 2.

- <https://beta.monevdpupr.com/index.php/akademika/article/view/26>
- Rivai, A., Razak, A., & Asraf, A. (2023). Analisis Pengawasan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dinas Transmigrasi Dan Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Tenggara. *SEIKO: Journal of Management ...*, 6(2), 125–138. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/4320>
- Roosmiati, R., Wijayanti, R., Nalahudin, M., & Annisa, A. F. N. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Di Pt. X Jakarta Tahun 2021. *Technomedia Journal*, 9(2), 1–15. <https://doi.org/10.33050/tmj.v9i2.2238>
- Sukma Anggreini, I., Muhyi, M., & Ketut, I. (2023). Hakikat Ilmu Dan Pengetahuan Dalam Kajian Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 396–402. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310477>
- Sukwika, T., & Pranata, H. D. (2022). Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bidang Freight Forwarder Menggunakan Metode HIRADC. *Jurnal Teknik*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.37031/jt.v20i1.182>
- Ulfa Monalisa, O., Listiawati, R., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, S. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Service PT. Agung Automall Cabang Jambi. In *Maret* (Vol. 2, Nomor 10).
- Ungusari, E. (2020). Gambaran Faktor Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja PT. Krakatau Engineering Area Cook Over Plant (COP) Proyek Blast Furnace PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk. In *Nhk技研* (Vol. 151).
- Uyun, R. C., & Widowati, E. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Pekerja Tentang K3 Dan Pengawasan K3 Dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 391–397. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.33318>
- Yang, L., Wang, X., Zhu, J., & Qin, Z. (2022). Risk Factors Identification of Unsafe Acts in Deep Coal Mine Workers Based on Grounded Theory and HFACS. *Frontiers in Public Health*, 10(March), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.852612>
- Zahiri Harsini, A., Ghofranipour, F., Sanaeinasab, H., Amin Shokravi, F., Bohle, P., & Matthews, L. R. (2020). Factors associated with unsafe work behaviours in an Iranian petrochemical company: Perspectives of workers, supervisors, and safety managers. *BMC Public Health*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09286-0>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing



YAYASAN WAKAF UMI
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
KAMPUS II UMI, Jln. Urip Sumoharjo KM 5 Makassar Info - www.fkmumi.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UMI
Nomor : 2378/H.23/FKM-UMI/X/2024

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR (SKRIPSI)
Atas Rahmat Allah SWT
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Menimbang : 1. Bahwa untuk menjamin kelancaran dan terarahnya penulisan proposal dan Skripsi serta pelaksanaan penelitian mahasiswa maka dipandang perlu untuk menetapkan tim pembimbing Skripsi bagi mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat FKM UMI yang akan menyelesaikan studinya
2. Tim pembimbing ini membantu dan membimbing mahasiswa dalam penulisan proposal, Skripsi, dan pelaksanaan penelitian / praktek sampai mahasiswa tersebut menyelesaikan studinya.

Mengingat : 1. UU. Nomor 20 thn 2003 tentang sistem pendidikan Nasional
2. Keputusan Menteri Pendidikan RI. Nomor 23/U/2000
3. PP No. 4 tahun 2014 Tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi
4. Peraturan Universitas Muslim Indonesia Nomor 01 tahun 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Mengangkat Tim Pembimbing Skripsi bagi saudara (i)
SITI NUR AISAH (NIM: 14120210162)
Peminatan : KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
Dengan susunan Tim sebagai berikut :

1. Dr. dr. H. Muhammad Khidri Alwi, M.Kes	Pembimbing I
2. Dr. Nurmiati Muchlis, SKM., M.Kes	Pembimbing II

Kedua : Kepada Tim Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam lingkungan Universitas Muslim Indonesia

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dan akan ditinjau serta diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan di dalamnya

Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh amanah dan rasa tanggungjawab.

Ditetapkan di : Makassar
Pada Tanggal : 05 R. Awal 1446 H.
14 Oktober 2024 M.



[Signature]
Dr. Sumarni A. Fachrin, S.Pd., M.Kes.

Tembusan :

1. Ketua YW-UMI
2. Rektor UMI
3. Arsip

www.fkmumi.ac.id
KESEHATAN MASYARAKAT-ILMU KEPERAWATAN-KEBIDANAN-NERS
"Terwujudnya Fakultas Kesehatan Masyarakat yang Unggul untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang Islami dan kompeten dalam melayani masyarakat dengan akses pelayanan kesehatan terbatas pada tahun 2030"



 fkmumiofficial  Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI  fkmumiofficial  fkmumiofficial

Lampiran 2 : Permohonan Judul

PERMOHONAN JUDUL SKRIPSI

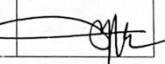
Assalamualaikum Wr.Wb
 Dengan rahmat Allah SWT, yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Siti Nur Aisah
 NIM : 14120210162
 Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
 Alamat : Jln. Perintis Kemerdekaan 8 lorong 3
 No. HP : 0857-5147-4011

1. Mengajukan Judul Proposal Skripsi sebagai berikut:

1.	Faktor - Faktor yg mempengaruhi perilaku tidak aman pada pekerja Operasional di PT.PLN IP USB Tello
2.	Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pengrajin Batu di Desa Allakwang
3.	Faktor yg mempengaruhi penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap Tingkat kecelakaan kerja pada proyek Jalan Raya

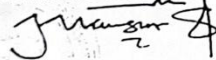
2. Komposisi Pembimbing

NO.	Nama Pembimbing	Persetujuan	Tgl Persetujuan	Tanda Tangan
1	Dr.dr. H.Muh.khadri Alwi, M.Kes., MA.	Setuju/ Tdk Setuju	10/02-21	
2	Dr. Nurmiati Muclie SKM, MKes	Setuju/ Tdk Setuju	10/02-25	

Menyatakan Bersedia dan Berkomitmen untuk menyelesaikan Program Skripsi Selama 1 Semester sejak permohonan judul ini diajukan

Makassar,2024

Mengetahui,
 Ketua Prodi Kesmas FKM UMI



Mansur Sididi, SKM., M.Kes

Mahasiswa yang bersangkutan



SITI NUR AISAH

VISI PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT :

"Tercapainya Program Studi yang UNGGUL Dalam Menghasilkan Lulusan yang PROFESIONAL, KOMPETEN dan ISLAMIC Dalam Memecahkan Masalah Kesehatan Masyarakat pada AKSES PELAYANAN KESEHATAN TERBATAS Tahun 2030"



Lampiran 3 : Surat Izin Permohonan Data Awal


YAYASAN WAKAF UMI
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 KAMPUS II UMI, Jln. Urip Sumoharjo KM 5 Makassar Info - www.fkmumi.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 076/B.09/FKM/UMI/II/2025
 Lampiran : -
 Hal : **Permintaan Data Awal**

11 Februari 2025 M
 12 Sya'ban 1446 H

Kepada yang terhormat
 Pimpinan PT. PLN IP UBP TELLO
 Di -
 Makassar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
 Dengan rahmat Allah SWT, dalam rangka penyusunan Proposal dan Skripsi dari Mahasiswa :

Nama : Siti Nur Aisah
 Stambuk : 14120210162
 Program Studi : Kesehatan Masyarakat
 Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan rekomendasi untuk melaksanakan pengambilan data awal di :

"PT. PLN IP UBP TELLO"

Data yang Dibutuhkan :

"Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tidak aman pada pekerja operasional di PT. PLN IP UBP TELLO Makassar 2025"

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
 والله ولي التوفيق والهداية


 Asril Dekan-I Bidang Akademik
 Andari SST., MPH.

Tembusan :
 1. Dekan FKM UMI (sebagai laporan)
 2. Arsip

www.fkmumi.ac.id
KESEHATAN MASYARAKAT - ILMU KEPERAWATAN - KEBIDANAN - NERS
 "Terwujudnya Fakultas Kesehatan Masyarakat yang Unggul dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang berdaya saing dan islami dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat pada tingkat Nasional tahun 2020"

 fkmumiofficial
  Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI
  fkmumiofficial
  fkmumiofficial

Lampiran 4 : Persetujuan Pengambilan Data Awal



UBP TELLO

Nomor : 0188/STH.01.04/PLNIP280000/2025
 Lampiran : -
 Sifat : Biasa - Biasa
 Hal : Persetujuan Pengambilan Data Awal

6 Maret 2025

Kepada

Yth. Wakil Dekan I Bidang Akademik
 Universitas Muslim Indonesia

Kampus II UMI Jln. Urip
 Sumoharjo Km. 5
 Makassar – Sulawesi Selatan

Menindaklanjuti Surat dari **Wakil Dekan I Bidang Akademik Universitas Muslim Indonesia Nomor 076 dan 077/B09/FKM/UMI/II/2025** tanggal **11 Februari 2025** Perihal **Permohonan Permintaan Data Awal** dengan ini disampaikan bahwa kami menerima Mahasiswa/i sebagai berikut untuk melaksanakan **Permintaan Data Awal** di PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Tello mulai tanggal **17 Maret s.d 17 April 2025**.

Mahasiswa/i tersebut adalah :

No	Nama	NIM	Prodi	Lokasi PKL
1.	Siti Nur Aisah	14120210162	Kesehatan Masyarakat	UBP Tello
2.	Juniandhita Renjani	14120210135		

1. Mahasiswa/i harus melapor kepada Asman Keuangan dan Umum.
2. Mahasiswa/i harus menyerahkan foto copy kartu Mahasiswa yang berlaku sebanyak 1 lembar.
3. Mahasiswa/i harus menyerahkan pas foto warna ukuran 3 x 4 cm sebanyak 2 lembar (latar merah maron).
4. Mahasiswa/i harus menyerahkan surat keterangan dari Dekan bahwa tidak pernah terlibat perkelahian / tawuran antar Mahasiswa di Kampus
5. Mahasiswa/i wajib menunjukan hasil Rapid Tes atau vaksin lengkap dan Surat Pernyataan tidak melakukan perjalanan keluar kota dalam 14 hari terakhir.
6. Mahasiswa/i harus mengisi dan menandatangani surat pernyataan yang disediakan oleh PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Tello.
7. Mahasiswa/i harus mematuhi K3 menggunakan Safety Shoes memakai Helm warna orange dan peraturan perusahaan yang berlaku saat melaksanakan proses Pra Penelitian dan segala resiko serta biaya yang timbul dari pelaksanaan Pra Penelitian menjadi tanggung jawab peserta.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.


 HARMAY BAYU AJI
 MANAGER,
 UBP TELLO

Jl. Urip Sumoharjo KM7
 Tello Baru, Panakkukang, Makassar, Sulawesi Selatan, 90233
 W www.pln.co.id T 0411 444466, 444477

Paraf _____

Lampiran 5 : Surat Izin Meneliti

YAYASAN WAKAF UMI
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 KAMPUS II UMI, Jln. Urip Sumoharjo KM 5 Makassar Info - www.fkmumi.ac.id

Nomor : 0354/B.09/FKM-UMI/VI/2025
 Lamp : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

30 Juni 2025 M
 04 Muharram 1446 H

Kepada Yang Terhormat
 Pimpinan PT. PLN IP UBP TELLO
 Di
 Makassar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan Rahmat Allah SWT, dalam rangka penyusunan Skripsi dari mahasiswa:

Nama	: Siti Nur Aisah
Stambuk	: 14120210162
Program Studi	: Kesehatan Masyarakat
Peminatan	: Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin / rekomendasi untuk melaksanakan Penelitian di:

"PT PLN IP UBP TELLO"

Judul Penelitian :
"Faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian operasional di PT. PLN IP UBP TELLO Makassar 2025"

Demikianlah permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

والله ولي التوفيق والهداية

Wakil Dekan-I Bidang Akademik
 Dr. Suhadi, SST., MPH.

Tembusan:

1. Dekan FKM UMI (Sebagai laporan)
2. Arsip

www.fkmumi.ac.id

KESEHATAN MASYARAKAT - ILMU KEPERAWATAN - KEBIDANAN - NERS

"Terwujudnya Fakultas Kesehatan Masyarakat yang Unggul dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang berdaya saing dan islami dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat pada tingkat Nasional tahun 2020"

fkmumiofficial
 Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI
 fkmumiofficial
 fkmumiofficial

Lampiran 6 : Persetujuan Penelitian



UBP TELLO

Nomor : 0758/STH.01.04/PLNIP280000/2025
 Lampiran : 2 Set
 Sifat : Biasa - Biasa
 Hal : Persetujuan Penelitian

7 Juli 2025

Kepada

Yth. Wakil Dekan I Bidang Akademik
 Universitas Muslim Indonesia

Jln. Urip Sumoharjo Km. 5
 Makassar – Sulawesi Selatan

Menindaklanjuti Surat dari Wakil Dekan I Bidang Akademik Universitas Muslim Indonesia Nomor 0354/B.09/FKM-UMI/VI/2025 tanggal 30 Juni 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian dengan ini disampaikan bahwa kami menerima Mahasiswa/i dari Universitas Muslim Indonesia untuk melaksanakan Penelitian di PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Tello.

Dengan Judul :

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN PADA PEKERJA BAGIAN OPERASIONAL DI PT PLN IP UBP TELLO

Mulai Penelitian 21 Juli s.d 21 Agustus 2025

Mahasiswa/i tersebut adalah :

No	Nama	NIM	Prodi	Lokasi
1.	Siti Nur Aisah	14120210162	Kesehatan Masyarakat	K3L UBP Tello

- Mahasiswa/i harus melapor kepada Asman Keuangan dan Umum.
- Mahasiswa/i harus menyerahkan foto copy kartu Mahasiswa yang berlaku sebanyak 1 lembar.
- Mahasiswa/i harus menyerahkan pas foto warna ukuran 3 x 4 cm sebanyak 2 lembar (latar merah maron).
- Mahasiswa/i harus menyerahkan surat keterangan dari Dekan bahwa tidak pernah terlibat perkelahian / tawuran antar Mahasiswa di Kampus
- Mahasiswa/i wajib menunjukan sertivikat Vaksin lengkap.
- Mahasiswa/i harus mengisi dan menandatangani surat pernyataan yang disediakan oleh PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Tello.
- Mahasiswa/i harus mematuhi K3 menggunakan Safety Shoes memakai Helm warna orange dan peraturan perusahaan yang berlaku saat melaksanakan proses Penelitian / pengambilan data dan segala resiko dan biaya yang timbul dari pelaksanaan Penelitian / pengambilan data menjadi tanggung jawab peserta.

Jl. Urip Sumoharjo KM7
 Tello Baru, Panakkukang, Makassar, Sulawesi Selatan, 90233
 W www.pln.co.id T 0411 444466, 444477

Paraf _____

Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi

 **FKM** FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA

KAMPUS II UMI . JL. Urip Sumoharjo KM 5 Makassar Info – www.fkmumi.ac.id

□

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI
Nomor : 0906/PL00/FKM/UMI/RB/2025

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

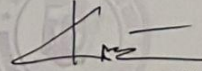
Unit Ruang Baca Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nur Aisah
NIM : 141 2021 0162
Judul : FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN (UNSAFE ACTION) PADA PEKERJA BAGIAN OPERASIONAL DI PT PLN. IP UBP TELLO KOTA MAKASSAR TAHUN 2025
Program Studi / Peminatan : Kesehatan Masyarakat / Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Status : Lulus (27%)
Laporan Hasil Plagiasi : Terlampir

Adalah benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dari Naskah publikasi Tugas Akhir dengan menggunakan aplikasi Turnitin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 12 Agustus 2025
Operator Turnitin FKM UMI


Sitti Hadijah, A.Md

Lampiran 8 : Surat Pernyataan Keaslian Data



**LABORATORIUM KOMPUTER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 0,5 Kampus II Telp. (0411) 425607 Makassar 90231

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DATA
Nomor : 209/A.01/LAB.KOMP-FKM-UMI/VIII/2025

NAMA	: SITI NUR AISAH
JENIS KELAMIN	: PEREMPUAN
STAMBUK	: 14120210162
PRODI	: KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN	: KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
JUDUL SKRIPSI	: FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN PADA PEKERJA BAGIAN OPERASIONAL DI PT.PLN IP UBP TELLO KOTA MAKASSAR TAHUN 2025

Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahu Waliyyut Taufiq Walhidayah

Mengetahui	Makassar, 07 Agustus 2025
Kepala Lab. Komputer FKM UMI	Yang membuat pernyataan
	Peneliti
	
FATMA JAMA, S.Kep.,Ns.,M.Kes	SITI NUR AISAH

Lampiran 9 : Kuesioner

KUESIONER

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN
(UNSAFE ACTION) PADA PEKERJA BAGIAN OPERASIONAL DI
PT. PLN IP UBP TELLO
KOTA MAKASSAR TAHUN 2025

Petunjuk umum pengisian kuesioner :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan hati-hati dan teliti
2. Harap mengisi seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner pastikan tidak ada yang terlewat
3. Jawablah pertanyaan berikut langsung dan dengan memberikan tanda (√) pada opsi jawaban yang telah tersedia

I. Identitas Responden

Nama Responden	
Umur	
Massa Kerja	
Jenis Kelamin	1. ☐ Laki-laki 2. ☐ Perempuan
Pendidikan Terakhir	1. ☐ Tidak Tamat SD 2. ☐ SD 3. ☐ SMP/Sederajat 4. ☐ SMA/Sederajat 5. ☐ S1 6. ☐ S2/S3

II. Pengetahuan

NO	PERNYATAAN	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Penerapan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja		
2.	Program pelatihan diberikan secara gamblang dan mudah dipahami		
3.	Materi pelatihan K3 yang saya peroleh sesuai dengan kondisi pekerjaan yang saya hadapi		
4.	Mempraktikan apa yang di peroleh dari pelatihan K3		
5.	Dengan adanya sosialisasi yang intens, saya selalu tanggap terhadap pentingnya menjaga keselamatan dalam bekerja.		
6.	Poster-poster K3 dan rambu-rambu K3 (<i>safety sign</i>) di lingkungan kerja membantu mengingatkan pekerja untuk bekerja secara aman		

III. Sikap

No	Pertanyaan/	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Bapak/ibu, saudara/i perlu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan pekerjaan				
2.	Bapak/ibu, saudara/i perlu menerapkan prosedur kerja yang sudah dibuat oleh manajemen perusahaan				
3.	Pada saat melaksanakan pekerjaan, bapak/ibu, saudara/i menerapkan rambu keselamatan yang dibuat oleh perusahaan				
4.	Bapak/ibu, saudara/i tidak merokok pada saat melakukan pekerjaan				
5.	Bapak/ibu, saudara/i tidak bersenda gurau dengan pekerja lain saat melaksanakan pekerjaan				
6.	Bapak/ibu, saudara/i memperhatikan posisi tubuh yang baik dalam melaksanakan pekerjaan				

IV. Pengawasan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Apakah pihak pengawas selalu memeriksa kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) sebelum seluruh pekerja memulai pekerjaannya				
2.	Apakah pihak pengawas selalu memeriksa lingkungan kerja sebelum seluruh pekerja memulai pekerjaannya				
3.	Apakah bapak/ibu, saudara/i selalu diingatkan untuk bekerja sesuai dengan standar prosedur kerja				
4.	Apakah pihak pengawas jarang melakukan pengawasan pada area kerja				
5.	Pengawas bertindak cepat untuk memperbaiki masalah keselamatan				
6.	Pengawas selalu menerapkan tindakan korektif Ketika diberitahu tentang perilaku atau kondisi yang tidak aman				

V. Perilaku Tidak Aman

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah bapak/ibu, saudara/i menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja?		
2.	Apakah bapak/ibu, saudara/i menjalankan peralatan atau mesin kerja dengan kecepatan yang tidak sesuai prosedur?		
3.	Apakah bapak/ibu, saudara/i tidak mematikan peralatan atau mesin kerja yang tidak digunakan?		
4.	Apakah bapak/ibu, saudara/i menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku?		
5.	Apakah bapak/ibu, saudara/i menggunakan peralatan kerja yang tidak sesuai dengan pekerjaannya?		

6.	Apakah bapak/ibu, saudara/i mengabaikan keselamatan kerja, bahkan walau dalam keadaan terburu-buru?		
7.	Apakah bapak/ibu, saudara/i bekerja dengan kondisi tubuh yang tidak baik?		
8.	Apakah bapak/ibu, saudara/i tidak menggunakan peralatan kerja sebagaimana mestinya?		
9.	Apakah bapak/ibu, saudara/i bercanda pada saat bekerja?		
10.	Apakah bapak/ibu, saudara/i menegur rekan kerja yang berperilaku tidak aman pada saat bekerja		

Lampiran 10 : Master Tabel

Pengetahuan

No Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total	Persentase	Kategori
1	1	1	1	1	1	1	6	100	Cukup
2	1	1	1	0	1	1	5	83	Cukup
3	1	0	1	1	1	1	5	83	Cukup
4	1	1	1	1	1	1	6	100	Cukup
5	1	1	0	1	1	1	5	83	Cukup
6	1	1	1	1	1	1	6	100	Cukup
7	1	1	0	1	1	1	5	83	Cukup
8	1	0	1	1	0	1	4	67	Cukup
9	1	1	1	1	1	1	6	100	Cukup
10	1	1	1	1	0	1	5	83	Cukup
11	1	0	1	1	1	0	4	67	Cukup
12	1	1	1	1	1	1	6	100	Cukup
13	1	1	1	1	1	1	6	100	Cukup
14	1	1	1	1	1	1	6	100	Cukup
15	0	0	1	0	1	0	2	33	Kurang
16	1	1	1	1	1	1	6	100	Cukup
17	1	1	1	1	1	1	6	100	Cukup
18	1	0	1	1	1	1	5	83	Cukup
19	1	1	1	0	1	1	5	83	Cukup
20	1	1	1	1	1	1	6	100	Cukup
21	1	1	0	1	1	1	5	83	Cukup
22	1	0	1	0	1	0	3	50	Cukup
23	1	1	0	1	1	0	4	67	Cukup
24	1	1	1	0	1	1	5	83	Cukup
25	1	1	1	1	0	1	5	83	Cukup
26	0	1	0	1	1	1	4	67	Cukup
27	1	0	0	1	0	0	2	33	Kurang
28	1	1	0	1	0	1	4	67	Cukup
29	0	1	0	1	1	1	4	67	Cukup
30	1	0	0	1	0	1	3	50	Cukup
31	1	0	1	0	0	0	2	33	Cukup
32	1	0	0	1	1	1	4	67	Cukup
33	1	1	0	1	0	1	4	67	Cukup
34	1	0	1	0	1	0	3	50	Cukup
35	1	0	0	1	0	0	2	33	Kurang
36	0	1	0	1	1	0	3	50	Cukup

37	1	0	0	1	1	0	3	50	Cukup
38	1	1	0	1	1	0	4	67	Cukup
39	1	0	0	0	1	0	2	33	Kurang
40	1	0	0	0	1	1	3	50	Cukup
41	1	1	0	1	1	0	4	67	Cukup
42	1	1	1	1	0	1	5	83	Cukup
43	1	1	1	1	0	1	5	83	Cukup
44	0	1	0	1	1	1	4	67	Cukup

Sikap

No Responden	S1	S1	S3	S4	S5	S6	Total	Persentase	Kategori
1	3	4	4	2	4	4	21	70,0	Tinggi
2	4	2	1	1	2	4	14	46,7	Rendah
3	4	1	2	2	3	4	16	53,3	Rendah
4	4	4	3	4	2	4	21	70,0	Tinggi
5	3	4	2	1	2	4	16	53,3	Rendah
6	4	4	1	1	3	4	17	56,7	Rendah
7	4	4	2	1	4	4	19	63,3	Tinggi
8	4	4	1	1	1	3	14	46,7	Rendah
9	4	3	2	1	2	2	14	46,7	Rendah
10	4	3	1	3	1	2	14	46,7	Rendah
11	4	1	2	1	2	3	14	46,7	Rendah
12	4	3	4	1	1	4	17	56,7	Rendah
13	3	2	4	2	1	4	16	53,3	Rendah
14	3	4	1	1	2	4	15	50,0	Rendah
15	4	3	2	1	3	4	17	56,7	Rendah
16	3	3	2	2	2	3	15	50,0	Rendah
17	3	3	3	2	2	3	16	53,3	Rendah
18	3	3	2	2	2	3	15	50,0	Rendah
19	3	4	2	1	2	2	14	46,7	Rendah
20	3	3	2	2	2	2	14	46,7	Rendah
21	3	4	1	1	1	3	13	43,3	Rendah
22	4	3	2	1	2	1	13	43,3	Rendah
23	3	4	1	1	1	4	14	46,7	Rendah
24	4	3	2	2	2	3	16	53,3	Rendah
25	2	3	2	1	2	3	13	43,3	Rendah
26	3	4	4	2	3	4	20	66,7	Tinggi
27	1	4	1	1	3	4	14	46,7	Rendah
28	3	4	4	2	4	4	21	70,0	Tinggi

29	2	3	1	1	2	3	12	40,0	Rendah
30	4	4	2	1	2	4	17	56,7	Rendah
31	4	4	1	1	3	4	17	56,7	Rendah
32	4	4	4	4	4	4	24	80,0	Tinggi
33	3	4	1	1	1	3	13	43,3	Rendah
34	4	3	2	1	2	3	15	50,0	Rendah
35	3	4	4	1	1	4	17	56,7	Rendah
36	4	3	2	2	2	3	16	53,3	Rendah
37	4	3	3	2	2	3	17	56,7	Rendah
38	2	3	2	2	2	3	14	46,7	Rendah
39	1	4	2	1	4	2	11	36,7	Rendah
40	3	4	3	2	2	3	17	56,7	Rendah
41	4	3	2	4	2	4	19	63,3	Tinggi
42	4	4	2	1	4	4	19	63,3	Tinggi
43	4	3	4	4	4	3	22	73,3	Tinggi
44	4	4	1	4	4	3	20	66,7	Tinggi

Pengawasan

No Responden	PS1	PS2	PS3	PS4	PS5	PS6	Total	Persentase	Kategori
1	3	4	4	4	4	4	23	76,7	Tinggi
2	4	3	3	2	2	4	18	60	Rendah
3	4	1	4	3	2	3	17	56,7	Rendah
4	4	3	2	3	3	3	18	60	Rendah
5	4	4	2	2	1	4	17	56,7	Rendah
6	4	4	2	1	1	4	16	53,3	Rendah
7	3	4	1	4	2	4	18	60	Rendah
8	4	2	3	3	3	3	18	60	Rendah
9	4	1	3	1	3	3	15	50	Rendah
10	4	2	4	1	2	4	17	56,7	Rendah
11	3	3	2	2	1	3	14	46,7	Rendah
12	4	1	4	2	1	3	15	50	Rendah
13	1	4	2	4	4	3	18	60	Rendah
14	4	4	4	4	4	3	23	76,7	Rendah
15	3	3	3	2	3	3	17	56,7	Rendah
16	3	3	3	2	3	3	17	56,7	Rendah
17	3	3	2	2	2	3	15	50	Rendah
18	3	3	3	2	3	3	17	56,7	Rendah
19	3	3	4	2	2	4	18	60	Rendah

20	3	3	3	2	3	3	17	56,7	Rendah
21	4	2	3	1	4	3	17	56,7	Rendah
22	3	3	4	1	4	3	18	60	Rendah
23	3	3	4	2	3	3	18	60	Rendah
24	3	3	3	2	3	3	17	56,7	Rendah
25	3	3	3	2	1	3	15	50	Rendah
26	3	2	4	2	4	3	18	60	Rendah
27	4	4	2	1	4	2	17	56,7	Rendah
28	4	1	3	2	1	3	14	46,7	Rendah
29	4	2	4	2	4	2	18	60	Rendah
30	4	3	3	3	3	2	18	60	Rendah
31	4	2	4	1	4	3	18	60	Rendah
32	4	3	4	1	2	4	18	60	Rendah
33	3	3	3	3	3	2	17	56,7	Rendah
34	4	4	3	1	3	3	18	60	Rendah
35	4	2	3	1	4	4	18	60	Rendah
36	3	3	3	2	3	3	17	56,7	Rendah
37	3	3	2	2	2	3	15	50	Rendah
38	3	3	3	2	3	3	17	56,7	Rendah
39	3	3	4	2	2	4	18	60	Rendah
40	3	3	2	2	2	3	15	50	Rendah
41	3	3	3	2	3	3	17	56,7	Rendah
42	3	3	4	2	2	4	18	60	Rendah
43	3	3	3	2	3	3	17	56,7	Rendah
44	4	4	2	1	4	3	18	60	Rendah

Perilaku Tidak Aman

No Responden	PTA 1	PTA 2	PTA 3	PTA 4	PTA 5	PTA 6	PTA 7	PTA 8	PTA 9	PTA 10	Total	Kategori
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Tinggi
2	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	4	Rendah
3	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	3	Rendah
4	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	Rendah
5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	Rendah
6	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	3	Rendah
7	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3	Rendah
8	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	3	Rendah
9	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	Rendah
10	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	3	Rendah

11	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	Rendah
12	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	3	Rendah
13	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	Rendah
14	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3	Rendah
15	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2	Rendah
16	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	3	Rendah
17	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	Rendah
18	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	3	Rendah
19	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3	Rendah
20	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	3	Rendah
21	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	4	Rendah
22	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	Rendah
23	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	4	Rendah
24	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2	Rendah
25	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	Rendah
26	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	4	Rendah
27	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3	Rendah
28	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4	Rendah
29	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3	Rendah
30	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	Rendah
31	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	Tinggi
32	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4	Rendah
33	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	3	Rendah
34	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	3	Rendah
35	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	4	Rendah
36	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3	Rendah
37	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	4	Rendah
38	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	4	Rendah
39	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	Rendah
40	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4	Rendah
41	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	4	Rendah
42	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	4	Rendah
43	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	4	Rendah
44	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	Rendah

Lampiran 11 : Hasil Olah Data SPSS

Valid			Missing		Total	
N		Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Perilaku Tidak Aman	44	100.0 %	0	0.0%	44	100.0 %
Sikap * Perilaku Tidak Aman	44	100.0 %	0	0.0%	44	100.0 %
Pengawasan * Perilaku Tidak Aman	44	100.0 %	0	0.0%	44	100.0 %

Pengetahuan * Perilaku Tidak Aman

Perilaku Tidak Aman					Total
Tinggi				Renda h	
Pengetahu an	Cukup	Count	2	39	41
		% within Pengetahuan	4.9%	95.1%	100.0 %
		% within Perilaku Tidak Aman	100.0 %	92.9%	93.2%
		% of Total	4.5%	88.6%	93.2%
		Residual	.1	-.1	
		Standardized Residual	.1	.0	
		Adjusted Residual	.4	-.4	
	Kuran g	Count	0	3	3
		% within Pengetahuan	0.0%	100.0 %	100.0 %
		% within Perilaku Tidak Aman	0.0%	7.1%	6.8%
		% of Total	0.0%	6.8%	6.8%
		Residual	-.1	.1	
		Standardized Residual	-.4	.1	
		Adjusted Residual	-.4	.4	
Total		Count	2	42	44

	% within Pengetahuan	4.5%	95.5%	100.0%
	% within Perilaku Tidak Aman	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	4.5%	95.5%	100.0%

Value		df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.153a	1	.695		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.289	1	.591		
Fisher's Exact Test				1.000	.867
Linear-by-Linear Association	.150	1	.699		
N of Valid Cases	44				

Sikap * Perilaku Tidak Aman

Perilaku Tidak Aman					Total
Tinggi				Rendah	
Sikap	Tinggi	Count	2	7	9
		% within Sikap	22.2%	77.8%	100.0%
		% within Perilaku Tidak Aman	100.0%	16.7%	20.5%
		% of Total	4.5%	15.9%	20.5%
		Residual	1.6	-1.6	
		Standardized Residual	2.5	-.5	
		Adjusted Residual	2.9	-2.9	
	Rendah	Count	0	35	35
		% within Sikap	0.0%	100.0%	100.0%

	% within Perilaku Tidak Aman	0.0%	83.3%	79.5%
	% of Total	0.0%	79.5%	79.5%
	Residual	-1.6	1.6	
	Standardized Residual	-1.3	.3	
	Adjusted Residual	-2.9	2.9	
Total	Count	2	42	44
	% within Sikap	4.5%	95.5%	100.0%
	% within Perilaku Tidak Aman	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	4.5%	95.5%	100.0%

Value		df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	8.148a	1	.004		
Continuity Correctionb	3.831	1	.050		
Likelihood Ratio	6.737	1	.009		
Fisher's Exact Test				.038	.038
Linear-by-Linear Association	7.963	1	.005		
N of Valid Cases	44				

Pengawasan * Perilaku Tidak Aman

Perilaku Tidak Aman					Total
Tinggi				Rendah	
Pengawasan	Tinggi	Count	2	22	24
		% within Pengawasan	8.3%	91.7%	100.0%

		% within Perilaku Tidak Aman	100.0 %	52.4%	54.5%
		% of Total	4.5%	50.0%	54.5%
		Residual	.9	-.9	
		Standardized Residual	.9	-.2	
		Adjusted Residual	1.3	-1.3	
	Rendah	Count	0	20	20
		% within Pengawasan	0.0%	100.0 %	100.0 %
Perilaku Tidak Aman					Total
Tinggi				Rendah	
		% within Perilaku Tidak Aman	0.0%	47.6%	45.5%
		% of Total	0.0%	45.5%	45.5%
		Residual	-.9	.9	
		Standardized Residual	-1.0	.2	
		Adjusted Residual	-1.3	1.3	
Total		Count	2	42	44
		% within Pengawasan	4.5%	95.5%	100.0 %
		% within Perilaku Tidak Aman	100.0 %	100.0 %	100.0 %
		% of Total	4.5%	95.5%	100.0 %

Value		df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	1.746a	1	.186		
Continuity Correctionb	.354	1	.552		

Likelihood Ratio	2.504	1	.114		
Fisher's Exact Test				.493	.292
Linear-by-Linear Association	1.706	1	.191		
N of Valid Cases	44				

Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Pengisian Kuesioner Penelitian



Gambar 2. Pengisian Kuesioner



Gambar 3. Pengisian Kuesioner



Gambar 4. Pengisian Kuesione4

Lampiran 13 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

PT. PLN INDONESIA POWER
UNIT BISNIS PEMBANGKITAN TELLO

SURAT KETERANGAN
Nomor : 009 / SK / SDN-TLO / PLNIP280000 / 2025

Yang Bertanda Tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

NAMA : Siti Nur Aisah
NIM : 14120210162
ASAL : Universitas Muslim Indonesia
FAKULTAS : Kesehatan Masyarakat
PROGRAM STUDI : Kesehatan Masyarakat

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan **Penelitian** pada PT. PLN INDONESIA POWER UNIT BISNIS PEMBANGKITAN TELLO dengan judul :

FAKTOR YANG BERTINGKATAN DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN PADA PEKERJA BAGIAN OPERASI DI PT PLN IP UBP TELLO

Terhitung Sejak Tanggal **20 Juli s.d 21 Agustus 2025**
Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 19 Agustus 2025
a.n. MANASAR UBP TELLO
ASMAN KEUANGAN DAN UMUM

UBP MUSTAFA

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Identitas Diri

1. Nama : Siti Nur Aisah
2. Stambuk : 14120210162
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bola-bulu, 17 November 2002
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat : Dusun 1 Bola-bulu, Pitu Riase
8. No. Hp : 088245610335
9. Nama Orang Tua
 - Ayah : H. Sultan
 - Ibu : Hj. Darmi

B. Riwayat Pendidikan

- 2008 – 2013 : SDN 6 BILA
- 2014 – 2016 : SMPS RAHMATUL ASRI
- 2017 – 2020 : MAS RAHMATUL ASRI
- 2021 – 2025 : Universitas Muslim Indonesia